

**PELARANGAN ISIS DI INDONESIA DALAM BINGKAI SKH
REPUBLIKA EDISI AGUSTUS 2014**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Komunikasi Islam (S. Kom. I)

Disusun oleh:

M Bagus Nursetio

NIM: 11210003

Dosen Pembimbing:

Drs.Abdul Rozak, M.Pd.

NIP: 19671006 199403 1003

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 981.a /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PELARANGAN ISIS DI INDONESIA DALAM BINGKAI SKH REPUBLIKA EDISI
AGUSTUS 2014**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M BAGUS NURSETIO
NIM/Jurusan : 11210003/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 4 Juni 2015
Nilai Munaqasyah : 92 (A -)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Drs. Abdul Rozak, M.Pd.
NIP 19671006 199403 1 003

Penguji II,

Khadiq, S.Ag., M.Hum.
NIP 19700125 199903 1 001

Penguji III,

Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si.
NIP 19640923 199203 2 001

Yogyakarta, 15 Juni 2015

Dekan,



Dr. Nurjannah, M.Si
NIP 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : M Bagus Nursetio

NIM : 11210003

Judul Skripsi : **Pelarangan ISIS di Indonesia dalam Bingkai *SKH* *Republika* Edisi Agustus 2014**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/ Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 25 Mei 2015

Pembimbing



Ketua Jurusan KPI

Khoirul Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP. 19710328 199703 2 001

Drs. Abdul Rozak, M.Pd.
NIP. 19671006 199403 1003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M Bagus Nursetio
NIM : 11210003
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: “
Pelarangan ISIS di Indonesia dalam Bingkai *SKH Republika* Edisi Agustus
2014” adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak
berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian – bagian
tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti ternyata ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung
jawab penyusun.

Yogyakarta, 25 Mei 2015

Yang menyatakan,



M Bagus Nursetio
NIM 11210003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini spesial peneliti persembahkan untuk :

- Allah SWT atas segala kelapangan, kesehatan, kasihsayang, serta seluruh kenikmatan yang telah diberikan.
- Kedua Orang Tua Peneliti, Ibu Tri Tuti Nura'ini dan Bapak Sigit Rahayu yang telah rela mencurahkan seluruh kasih sayang yang tulus dalam setiap hembusan nafas mereka, usaha dalam mendidik dan membesarkan peneliti agar dapat menjadi insan yang baik dan terpelajar, serta doanya dalam menyertai langkah kehidupan peneliti hingga saat ini.
- Mba dan Adik tercinta, Mba Ayu dan Adik Farhan yang telah setia menemani dan mendampingi kedua orang tua peneliti di rumah, selama peneliti merantau meninggalkan rumah untuk menuntut ilmu. Terimakasih atas bimbingan,dukungan,dan perhatian yang diberikan selama ini.
- Almamaterku Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang membanggakan dan yang mengajariku tentang keikhlasan, keyakinan, dan kepercayaan dalam menapaki pendidikan yang lebih baik lagi.

MOTTO

“Hai Orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa satu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpahkan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keberadaanya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.

(QS. Al-Hujarat : 6)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahnya, sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia menuju jalan yang terang. Dan atas ridho-Nya lah akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pelarangan ISIS di Indonesia dalam Bingkai *SKH Republika* Edisi Agustus 2014”.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menyadari banyak pihak yang telah memberikan dukungan baik moral maupun material. Untuk itu, sudah sepantasnya peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Drs. H. Akhmad Minhaji MA., PhD. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjanah, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Khoiro Ummatin, S. Ag, M.Si selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Drs. Abdul Rozak, M.Pd. selaku pembimbing skripsi yang dengan sabar membimbing dan memberi arahan dalam penyusunan karya ini.
5. Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati M.Si. selaku dosen penasehat akademik
6. Seluruh dosen Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah dengan tulus dan ikhlas mengajarkan seluruh ilmunya.
7. Nur Sumiyatun yang dengan tulus melayani segala urusan akademik.
8. Kedua Orangtua tersayang di Jakarta, semoga kasih sayang ALLAH SWT tidak akan pernah habis menyelimuti kehidupannya.
9. Seluruh keluarga dan saudara-saudara di Jakarta dan Klaten yang selalu mendoakan peneliti.
10. Teman-teman rumah dakwah Ibnu Masud Karanganyar, terima kasih telah menjadi sahabat seperjuangan dalam meniti jalan dakwah.
11. Akbar, Muslim, Fikri, Marda, Susi, Imas, Hervina yang bersedia meluangkan waktunya untuk mengoreksi dan memberikan masukan
12. Teman-teman seperjuangan KPI 2011, yang selalu memberikan semangat satu sama lain.
13. Teman-teman KKN Eli, Arif, Fatkhul Arif, Enggal, Nissa, Laila, Iqbal bersama kalian peneliti banyak mendapatkan pelajaran hidup.
14. Ibu dan bapak asrama RDIM Ibnu Masud, peneliti merasa memiliki keluarga sendiri di Yogjakarta.

15. Terakhir terimakasih kepada semua pihak yang tidak bisa peneliti satu persatu, tanpa kalian semua peneliti tidak mungkin sampai disini.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan sarannya yang bersifat membangun sehingga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Yogyakarta, 25 Mei 2015

Penyusun,

M Bagus Nursetio

ABSTRAK

M BAGUS NURSETIO 11210121. *Pelarangan ISIS di Indonesia dalam Bingkai SKH Republika Edisi Agustus 2014*. Skripsi Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Pelarangan gerakan ISIS oleh pemerintah Indonesia atas tindakan yang meneror dan merekrut masyarakat Indonesia untuk berperang di Irak dan Suriah. Akibatnya muncul beragam reaksi dari masyarakat baik yang pro maupun kontra. Republika sebagai surat kabar harian yang berskala nasional, memiliki kebijakan tersendiri dalam melakukan pemberitaan. Penelitian ini bertujuan mengetahui *frame SKH Republika* dalam memberitakan pelarangan ISIS di Indonesia selama Agustus 2014. Penelitian ini merupakan jenis penelitian analisis isi kritis dengan pendekatan kualitatif dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Setelah dilakukan analisis dengan framing model Zhongdang Pan dan Gerland Kosciki, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bingkai SKH Republika terhadap pelarangan ISIS di Indonesia lebih menonjolkan bahwa Islam itu merupakan agama kedamaian, bukan agama kekerasan dan SKH Republika menganggap bahwa ISIS merupakan gerakan yang memunculkan stereotif Islam teroris bagi umat Islam Indonesia yang juga berideologikan Pancasila.

Kata Kunci : *Pelarangan ISIS dan SKH Republika*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Kajian Pustaka.....	7
G. Kerangka Teori.....	11
1. Konstruksi sosial media massa.....	11

2. Teori Media Kritis.....	15
3. Framing dan Proses Pembentukan dan Produksi Berita	19
H. Metode Penelitian	23
I. Sistematika Pembahasan	30
BAB II SURAT KABAR HARIAN REPUBLIKA DAN PELARANGAN	
ISIS DI INDONESIA	31
A. Sekilas Profil <i>SKH Republika</i>	31
1. Sejarah Berdirinya <i>SKH Republika</i>	31
2. Visi dan Misi.	33
3. Target dan Pemasaran.	34
B. Perkembang dan Pengaruh ISIS di Indonesia	34
C. Kronologis Berita Pelarangan ISIS di Indonesia Pada <i>SKH</i>	
<i>Republika</i>	38
BAB III PELARANGAN ISIS DI INDONESIA DALAM BINGKAI <i>SKH</i>	
<i>REPUBLIKA</i>	42
A. Deskripsi Singkat Berita Pelarangan ISIS di Indonesia	42
B. Analisis Data Berita Pelarangan ISIS di Indonesia	46
1. Berita Edisi 05 Agustus 2014 <i>RI Resmi Larang ISIS</i>	46
2. Berita Edisi 06 Agustus 2014 <i>ISIS Ancaman Bagi NKRI</i>	51
3. Berita Edisi 10 Agustus 2014 <i>ISIS Sasar Kalangan Muda</i>	56
4. Berita Edisi 10 Agustus 2014 <i>KPAI Imbau Orang Tua Agar</i>	
<i>Ankanya tak Terlibat ISIS</i>	62

5. Berita Edisi 11 Agustus 2014 <i>Densus 88 Tangkap Terduga ISIS</i>	68
6. Berita Edisi 12 Agustus 2014 <i>Pemerintah Dinilai Tanggapi ISIS</i>	74
7. Berita Edisi 14 Agustus 2014 <i>Polri; ISIS Mudahkan Pemberantasan Terorisme</i>	78
BAB IV PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	87
C. Penutup	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURICULUM VITAE	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kerangka Framing Menurut Pan dan Kosci.....	29
Tabel 2. Berita Seputar Pelarangan ISIS di Indonesia pada <i>SKH Republika</i> Edisi Agustus 2014	42
Tabel 3. <i>Frame</i> Berita “RI Larang ISIS di Indonesia”	46
Tabel 4. <i>Frame</i> Berita “ISIS Ancaman Bagi NKRI”	52
Tabel 5. <i>Frame</i> Berita “ISIS Sasar Kalangan Muda”	57
Tabel 6. <i>Frame</i> Berita “KPAI Imbau OrangTua Agar Anaknya Tak Terlibat ISIS”	63
Tabel 7. <i>Frame</i> Berita “Densus 88 Tangka Terduga ISIS”	68
Tabel 8. <i>Frame</i> Berita “Pemerintah Dinilai Berelebihan Tanggapi ISIS”	73
Tabel 9. <i>Frame</i> Berita “Polri; ISIS Mudahkan Pemeberantasan Terorisme”	78
Tabel 10. Hasil analisis Framing <i>SKH Republika</i> terhadap berita Pelarangan ISIS di Indonesia	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kolom Berita” ISIS Ancaman Bagi NKRI”	56
Gambar 2. Konferensi pers Menteri Agama terkait pelarangan ISIS	67
Gambar 3. Kolom Khusus Berita “Densus 88 Tangkap Terduga ISIS”	73



SURAT PERNYATAAN BEBAS PUSTAKA
DI LUAR UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama Lengkap : M Bagus Nursetio
Nomor Induk Mahasiswa : 11210003
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Tanggal Lulus : 4 Juni 2015
Alamat Asal : Jl Puiyuh Blok C1 No 4 RT 05 RW 06, Kel
Sukapura, Kec Cilincing, Jakarta Utara, DKI
Jakarta
Alamat di Yogyakarta : Karanganyar MG III/1224, RT 61 RW 17,
Brontokusman, Mergansan, Yogyakarta, 55153

Dengan ini menyatakan bahwa saya tidak mempunyai pinjaman buku di Perpustakaan di UGM, UNY, UII, BATAN Yogyakarta, Perpustakaan Daerah (Perpusda) Yogyakarta dan Perpustakaan lainnya.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, apabila tidak sesuai dengan pernyataan, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 4 Juni 2015

Yang menyatakan,

M Bagus Nursetio
11210121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul “**PELARANGAN ISIS DI INDONESIA DALAM BINGKAI SKH REPUBLIKA EDISI AGUSTUS 2014**”. Untuk menghindari kesalahan persepsi terhadap penelitian ini, maka perlu ditegaskan maksud masing-masing bagian penting dari judul tersebut.

1. Pelarangan ISIS di Indonesia

Pelarangan ISIS di Indonesia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah realitas tindakan pemerintah Indonesia dalam mencegah pergerakan ISIS berupa himbauan kepada masyarakat sampai aksi penangkapan terduga terkait jaringan teroris ISIS di Indonesia oleh Detasemen Khusus 88 Antiteror Polda Metro Jaya

2. Bingkai

Menurut Todd Gitlin, bingkai media (*frame media*) adalah sebuah strategi ketika realitas dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada khalayak pembaca. Peristiwa-peristiwa ditampilkan dalam pemberitaan agar tampak menonjol dan menarik perhatian khalayak pembaca.¹ Oleh karena itu, yang dimaksud bingkai adalah bentuk dari realitas yang ditampilkan kepada khalayak atau pembaca melalui pemberitaan dalam *SKH Republika* edisi Agustus 2014.

¹ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKIS, 2002), hlm. 68.

Dengan demikian, ditinjau dari definisi di atas, judul penelitian “Pelarangan ISIS di Indonesia dalam Bingkai *SKH Republika* Edisi Agustus 2014” menegaskan bahwa penelitian ini akan berupaya untuk melihat bagaimana kebijakan *SKH Republika* dalam membingkai berita pelarangan ISIS di Indonesia edisi Agustus 2014 yang disampaikan kepada khalayak.

B. Latar Belakang Masalah

Herbert Marshall Mc Luchan, pakar teori komunikasi dari Kanada menyebutkan dunia hari ini adalah sebuah desa global (*a global village*).² Masyarakat tidak hanya menjadi bagian dari komunitas suatu negara melainkan juga telah menjadi warga negara internasional yang hidup di perkampungan global. Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi semakin memuluskan terciptanya desa global. Interaksi antar-warga di belahan dunia yang berbeda tidak terhalang jarak dan batas negara. Orang-orang di Indonesia bisa mengakses informasi tentang perkembangan di Timur Tengah secara *real time*. Seseorang di Afrika bisa mentransfer uang kepada orang Indonesia dengan mudah, aman, dan dalam waktu yang singkat. Namun, globalisasi tidak hanya memiliki wajah menawan. Ia juga sekaligus mempunyai wajah mengerikan. Sisi mengerikan ini tampak nyata pada ancaman terorisme. Kemudahan yang ditawarkan globalisasi memfasilitasi aksi teror melintasi batas-batas yuridiksi negara.³

Sampai saat ini, terorisme terus menjadi sesuatu yang menghantui dan menebarkan kecemasan publik secara *mondial* sehingga memunculkan globalisasi

² Ikhwanul Kiram Mashuri, *ISIS Jihad atau Petualangan*, (Jakarta: Republika, 2014), hlm.2.

³ *Ibid*, hlm. 3

ketakutan. Paras gerakan terorisme tumbuh dan berkembang dari mulai jaringan besar hingga dalam wujudnya yang bersifat individual. Ide terorisme disebarkan dengan mudah, dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan informasi. Sehingga, secara nyata kelompok teroris di negara yang satu dengan kelompok di negara yang lainnya bisa dengan mudah membuat jaringan.

Munculnya *Islamic State Of Iraq dan Syria* (ISIS) adalah fenomena baru dan mengejutkan, karena terorisme sudah mengglobal walaupun daerah ‘operasi’nya di Irak dan Suriah, namun pengaruhnya saat ini sudah mendunia. Pengaruh ISIS di negara Indonesia sendiri pun telah nyata adanya. Ada yang dalam bentuk teror di media online, simpatisan, pendukung, ikut berbaiat, dan ada yang sudah benar-benar menjadi pejuang ISIS di Irak dan Suriah.

Pertengahan Agustus 2014, ketika masyarakat Indonesia sedang mengadakan peringatan Hari kemerdekaan RI, tiba-tiba dikejutkan oleh berita bahwa Candi Borobudur di Magelang, Jawa Tengah, diancam akan dibom. Ancaman itu muncul dari kelompok yang menamakan diri sebagai pendukung ISIS di Indonesia lewat facebook dengan *fanpage We are Islamic State*.⁴

Selain itu pula pengaruh ISIS sudah bisa terlihat pada berbagai daerah di Indonesia. Daerah Malang misalnya, sebagai bentuk simpati terhadap Negara Islam yang dideklarasikan oleh al-Baghdadi, sejumlah anak muda mengenakan kaos berlambang mirip ISIS. Dukungan kepada ISIS juga pernah disampaikan oleh jamaah yang sedang mengadakan pertemuan di Masjid Nurul Huda pada Juli

⁴“Pendukung ISIS ancam Hancurkan Candi Borobudur”, *viva.co.id*, <http://nasional.news.viva.co.id/news/read/530569-pendukung-isis-ancam-hancurkan-candi-borobudur>, (diakses pada 13 Maret 2014)

2014. Jamaah itu, seperti dilaporkan sejumlah media, menamakan diri sebagai kelompok Anshorul Khilafah Jawa Timur.⁵

Disamping dalam bentuk dukungan dan aksi baiat, puluhan anak-anak muda Indonesia juga sudah ada yang bergabung langsung dalam perang bersama ISIS di Irak dan Suriah. Hal ini tampak dalam video yang diliris ISIS tanggal 22 Juli 2014. Seseorang yang menamakan diri sebagai Abu Muhammad Al-Indonesia muncul bersama teman-teman Indonesiannya. Ia menyerukan kaum muslimin Indonesia untuk bergabung dengan ISIS.⁶ Malah ada yang telah secara terbuka memberikan dukungan terhadap Abu Bakar al-Baghdadi sebagai khalifah umat Islam dan amirul mukminin.⁷

Aksi-Aksi kelompok ISIS ini membawa dampak yang luas khususnya bagi masyarakat Indonesia, sehingga pada tanggal 4 Agustus 2014 pemerintah Indonesia melalui Menko Polhukam Djoko Suyanto menilai ISIS bukanlah masalah agama, tapi terkait dengan ideologi atau keyakinan yang dianggap bertentangan dengan ideologi Pancasila. Atas dasar itu, pemerintah dan negara Indonesia menolak dan tidak mengizinkan paham ISIS berkembang di

⁵“Dukungan Terhadap ISIS Mengkhawatirkan”, *bbc.co.uk*, http://www.bbc.co.uk/indonesia/berita_indonesia/2014/07/140724_isis_indonesia, (diakses pada tanggal 13 Maret 2014).

⁶“Beredar di Youtube Video diduga Mujahidin Indonesia di Suriah”, *viva.co.id*, <http://m.news.viva.co.id/news/read/513653-beredar-di-youtube--video-diduga-mujahidin-indonesia-di-suriah> (diakses pada 9 Desember 2014)

⁷“Dukungan Terhadap ISIS Mengkhawatirkan”, *bbc.co.uk*, http://www.bbc.co.uk/indonesia/berita_indonesia/2014/07/140724_isis_indonesia (diakses pada 16 Maret 2015)

Indonesia.⁸ Pasca pelarangan ini, suara-suara penolakan dan pencegahan gerakan ISIS bermunculan di berbagai daerah. Begitu juga dengan pemberitaan di berbagai media nasional termasuk pemberitaan di *SKH Republika* yang cukup *intens* dalam memberitakan peristiwa pelarangan ISIS di Indonesia.

Berita pelarangan ISIS di Indonesia menjadi sorotan dan diskusi hangat, karena ada sebagian masyarakat yang mendukung dan menolak kehadiran ISIS di Indonesia. Selain itu pemberitaan dalam *SKH Republika* memiliki latar belakang Islam yang sangat menarik untuk diteliti. Terlihat adanya keterlibatan ideologi dari *SKH Republika* dalam penulisan beritanya. Sebuah teks berita tidak akan pernah lepas dari ideologi media tertentu. Berita pelarangan ISIS di Indonesia merupakan salah satu cara surat kabar dalam menerapkan ideologi yang mereka anut melalui pemberitaan-pemberitaannya.

Setiap berita yang dimuat di surat kabar merupakan sebuah konstruksi realita yang dikemas sesuai kebijakan masing-masing surat kabar. Sebuah media mengambil sikap atas terjadinya sebuah peristiwa, yang dapat kita lihat dari berita-berita yang mereka sajikan kepada publik. Bingkai yang digunakan oleh setiap surat kabar tentu berbeda-beda sesuai dengan ideologi dan kebijakan redaksional masing-masing. Selain itu sudut pandang wartawan dalam melihat suatu peristiwa, tentu tidak sama antara satu dengan lain.

Disisi lain, dalam pemberitaan mengenai pelarangan ISIS di Indonesia oleh *SKH Republika* pada bulan Agustus terbilang gencar. Hal ini terlihat dari

⁸“Pemerintah Resmi Larang ISIS Masuk Indonesia” *republika.co.id*, <http://www.republika.co.id/berita/nasional/politik/14/08/04/n9s2wi-pemerintah-resmi-larang-isis-masuk-indonesia> , (diakses pada 16 Maret 2015)

runtutan proses kejadian terhadap pelarangan ISIS di Indonesia yang dari mulai dipublikasikan, hingga pada akhirnya terdapat tindakan pencegahan yang dilakukan aparat hukum yang dalam hal ini, Densus 88 (Datasemen Khusus 88 Antiteror). Selanjutnya, pada bulan Agustus gerakan ISIS secara terang-terangan mengajak kepada masyarakat muslim untuk bergabung bersama kelompok ISIS. inilah yang menjadi dasar bagi peneliti untuk meneliti berita-berita terkait pelarangan ISIS di Indonesia, edisi Agustus 2014 dalam *SKH Republika*.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana bingkai *SKH Republika* terhadap pelarangan ISIS di Indonesia melalui berita-berita edisi Agustus 2014?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bingkai yang terbentuk dalam berita-berita terkait pelarangan ISIS di Indonesia pada *SKH Republika* edisi Agustus 2014.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis dalam penelitian ini adalah dapat memberikan penajaman kajian dan memperkaya dinamika intelektual dalam bidang komunikasi massa khususnya analisis teks media.
2. Manfaat secara praktis memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pembingkai yang dilakukan oleh *SKH Republika* terkait isu-isu seputar dunia Islam termasuk pelarangan ISIS di Indonesia.

F. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penelitian ini, maka berdasarkan studi literatur terhadap karya terdahulu yang memiliki relevansi dengan topik yang akan diteliti. Selain itu hal ini juga sebagai bahan perbandingan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Kajian pustaka yang disertakan pada bagian ini akan mengambil beberapa penelitian yang berkaitan dengan analisis *framing*.

Pertama, penelitian yang dilakukan Sartika Dewi (2014) yang berjudul *Analisis Framing pada Pemberitaan Larangan Berjilbab bagi Polwan dalam Surat Kabar Harian Republika edisi 4-15 juni dan Koran Kompas edisi 14 juni -9 juni 2013*.⁹ Pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah mengetahui bagaimana media (Kompas dan Republika) dalam mengkonstruksikan pemberitaan larangan jilbab bagi polwan. Hasil penelitiannya dapat diketahui bahwa Republika cenderung menunjukkan sikap pro terhadap keinginan polwan memakai jilbab, sedangkan Kompas melihat persoalan ini sebagai masalah kebijaksanaan semata. Segi bahasa media Kompas dan Republika tidak ada perbedaan mencolok. Republika menganggap persoalan ini sebagai bagian hak asasi manusia, sehingga harus segera disikapi oleh petinggi Polri. Sedangkan Kompas hanya menyarankan agar petinggi Polri mengevaluasi kembali peraturan terkait seragam kepolisian selama hal tersebut masih bernilai positif. Model analisis framing yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan yang peneliti

⁹ Dewi Sartika, *Analisis Framing pada Pemberitaan Larangan Berjilbab bagi Polwan dalam surat kabar harian republika edisi 4-15 juni dan koran kompas edisi 14 juni -9 juni 2013*, Skripsi, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi ,Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014).

gunakan yakni model Zhongdang Pan Gerald M. Kosicki. Namun, yang membedakan adalah kasus yang diungkapkan serta media yang digunakan.

Kedua, penelitian yang dilakukan Muhammad Zainuri (2008) yang berjudul *Framing Pemberitaan tentang Al Qiyadah Al-Islamiyah di surat kabar Republika dan Tempo*.¹⁰ Pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah mengetahui *framing* mengenai pemberitaan terkait Al-Qiyadah Al-Islamiyah pada surat kabar Republika dan Tempo. Penelitian ini menggunakan analisis *Framing* Robert N Entman. Hasil penelitian ini terlihat bahwa dalam setiap pemberitaannya Republika secara tegas menolak keberadaan Al-Qiyadah Al-Islamiyah, hal ini ditunjukkan dengan hampir dalam setiap pemberitaannya, Republika menggunakan kata-kata sikap atau tindakan tegas. Sedangkan koran Tempo dalam setiap pemberitaannya lebih mengedepankan kata dakwah dan dialog. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan sudah bisa dilihat dari kasus yang diangkat dan model analisis yang digunakan. Dalam penelitian yang dilakukan Muhammad Zuhri mengangkat pemberitaan Al-Qiyadah Al-Islamiyah dengan membandingkan dua media, sedangkan Peneliti mengangkat pemberitaan pelarangan ISIS di Indonesia dengan menggunakan satu media dan model analisis *framing* dalam penelitian yang dilakukan Muhammad Zuhri menggunakan model Robert Etman, sedangkan penulis menggunakan model analisis Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

¹⁰ Muhammad Zainuri, *Framing Pemberitaan Al-Qiyadah Al-Islamiyah di surat Kabar Republika dan Tempo*, Skripsi, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008).

Ketiga, penelitian yang dilakukan Luqmanul Hakim (2012) yang berjudul *Frame Penolakan Terhadap Front Pembela Islam Oleh Masyarakat Kalteng Dalam Surat Kabar Harian Republika Edisi Bulan Febuari 2012*.¹¹ Pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah mengetahui *frame SKH Republika* dalam memberitakan aksi penolakan FPI selama bulan Febuari 2012. Penelitian ini menggunakan analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Hasil penelitian ini terlihat bahwa karakteristik *Frame* yang dikembangkan SKH Republika terkait pemberitaan aksi penolakan terhadap Front Pembela Islam oleh masyarakat Kalteng ialah mendukung aksi penolakan yang dilakukan oleh masyarakat Kalteng terhadap FPI. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan sudah bisa dilihat dari kasus yang diangkat. Penelitian yang dilakukan Luqmanul Hakim mengangkat pemberitaan aksi penolakan FPI di Kalteng, sedangkan Peneliti mengangkat pemberitaan pelarangan ISIS di Indonesia dan titik kesamaan dengan penelitian ini terlihat dari model *framing* yang digunakan yaitu *framing* model Zhongdang Pan Gerald Kosicki dan media yang digunakan yaitu *SKH Republika*.

Kempat, penelitian yang dilakukan oleh Adilla Isma (2008) yang berjudul *Media dan Pemberitaan Terorisme (Analisis Framing Pemberitaan Terorisme di Indonesia pada Surat Kabar Kompas Edisi Tahun 2010)*.¹² Pada penelitian ini

¹¹ Luqmanul Hakim, *Frame Penolakan Front Pembela Islam di Kalteng Dalam Surat Kabar Harian Republika Edisi Bulan Febuari 2012*, Skripsi, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012).

¹² Isma Adila, *Media dan Pemberitaan Terorisme (Analisis Framing Pemberitaan Terorisme di Indonesia pada Surat Kabar Kompas Edisi Tahun 2010)*, Tesis, (Yogyakarta Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 2008).

yang menjadi fokus penelitian adalah mendeskripsikan bingkai berita pada pemberitaan terorisme pada tahun 2010 serta menemukan ideologi dibalik wacana pemberitaan tersebut dalam berita di Surat Kabar Harian KOMPAS. Penelitian ini menggunakan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki. Hasil penelitian ini terlihat dari bentuk konstruksi yang dilakukan KOMPAS pada ketiga *Frame* pemberitaan terorisme mengenai peledakan bom, penangkapan, ancaman teror, dan berita bertema terorisme lainnya ini menunjukkan bahwa KOMPAS memiliki keberpihakan pada pemerintah yang sedang berkuasa. Hal ini ditunjukkan dengan menunjukkan dukungan penuh pada Negara dalam hal ini Polri dalam memberantas jaringan terorisme di Indonesia, dan memberikan sudut pandang bahwa proses perburuan jaringan terorisme di Indonesia tetap berlangsung meskipun tidak ada tragedi peledakan atau aksi terorisme besar-besaran. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan sudah bisa dilihat dari kasus yang diangkat dan media yang digunakan. Dalam penelitian yang dilakukan Isna Adila mengangkat pemberitaan terorisme di Indonesia dalam media Kompas, sedangkan Peneliti mengangkat pemberitaan pelarangan ISIS di Indonesia dalam media Republika dan titik kesamaan dengan penelitian ini terlihat dari model *framing* yang digunakan yaitu *framing* model Zhongdang Pan Gerald Kosicki.

G. Kerangka Teori

1. Teori Konstruksi Sosial Media Massa

Teori konstruksi sosial digunakan dalam penelitian ini karena analisis framing termasuk ke dalam paradigma konstruksionis. Paradigma ini memiliki posisi dan pandangan tersendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkannya. Teori konstruksi sosial dikemukakan oleh seorang sosiolog interpretatif, Peter L. Berger dan Thomas Luckman yang menyatakan bahwa manusia dan masyarakat adalah produk yang dialektis, dinamis, dan plural secara terus-menerus.¹³ Masyarakat tidak lain adalah produk manusia, namun secara terus-menerus mempunyai aksi kembali terhadap penghasilannya. Sebaliknya, manusia adalah hasil atau produk dari masyarakat.

Secara ringkas Berger dan Luckman mengatakan bahwa telah terjadi dialektika antara individu yang menciptakan masyarakat dan masyarakat menciptakan individu. Proses dialektika ini berlangsung dalam tiga momen simultan. *Pertama, Eksternalisasi*, yaitu usaha pencurahan atau ekspresi diri manusia ke dalam dunia, baik dalam kegiatan mental maupun fisik. Ini sudah menjadi sifat dasar dari manusia, ia akan selalu mencurahkan diri ke tempat dimana ia berada. *Kedua, Objektivasi*, yaitu hasil yang telah dicapai, baik mental maupun fisik dari kegiatan *eksternalisasi* manusia tersebut. *Ketiga, internalisasi*, yaitu penyerapan kembali dunia objektif ke dalam kesadaran sedemikian rupa sehingga subjektif individu dipengaruhi oleh struktur dunia sosial.¹⁴ Dengan

¹³ Eriyanto, *Analisis Framing :Konstruksi, Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* Yogyakarta: LKIS), hlm. 13

¹⁴ *Ibid*, hlm 14-15

demikian, manusia dan masyarakat (komponen dari realitas sosial) saling membentuk. Menurut teori ini masyarakat bukanlah produk akhir, tetapi sebagai yang terbentuk.

Menurut Berger, realitas itu tidak dibentuk secara ilmiah dan tidak pula sesuatu yang diturunkan oleh Tuhan. Menurutnya realitas itu dibentuk dan dikonstruksi. Dengan pemahaman semacam ini, realitas berwajah ganda atau plural. Setiap orang bisa mempunyai konstruksi yang berbeda-beda atas suatu realitas. Setiap orang yang mempunyai pengalaman, preferensi, pendidikan tertentu, dan lingkungan sosial tertentu akan menafsirkan realitas sosial itu dengan konstruksinya masing-masing.¹⁵

Selain plural, konstruksi sosial itu juga bersifat dinamis. Di dalamnya terjadi proses dialektis antara realitas subjektif dan realitas objektif. Realitas subjektif menyangkut makna, interpretasi dan hasil relasi antara individu dengan objek. Setiap individu mempunyai latar belakang sejarah, pengetahuan, dan lingkungan yang berbeda-beda, yang bisa jadi menghasilkan penafsiran yang berbeda pula ketika melihat dan berhadapan dengan objek. Adapun sebaliknya, realitas Objektif itu berkaitan dengan faktor-faktor eksternal yang ada di luar objek, seperti norma, aturan atau stimulan tertentu yang menggerakkan objek.¹⁶

Pendekatan konstruksionis memfokuskan pada pesan yang dibuat dan diciptakan oleh komunikator dan pesan itu secara aktif ditafsirkan oleh individu sebagai penerima (komunikan). Pendekatan konstruksionis memusatkan perhatian

¹⁵*Ibid*, hlm.14-15

¹⁶ *Ibid*, hlm.16

kepada seseorang membuat gambaran mengenai suatu peristiwa, personalitas, dan konstruksi melalui pembentukan realitas. Semua individu, lembaga atau kelompok memiliki peran yang sama dalam menafsirkan dan mengkonstruksi peristiwa.¹⁷

Ada dua karakteristik penting dari pendekatan konstruksionis. ¹⁸*Pertama*, pendekatan konstruksionis menekankan pada politik pemaknaan dan proses ketika seseorang membuat gambaran tentang realitas. Makna bukanlah suatu yang absolut, konsep statik yang ditemukan dalam suatu pesan. Makna adalah suatu proses aktif yang ditafsirkan seseorang dalam suatu pesan.

Kedua, pendekatan konstruksionis memandang aktifitas komunikasi sebagai proses yang terus menerus dan dinamis. Pendekatan konstruksionis tidak melihat media sebagai faktor penting, karena media itu sendiri bukanlah sesuatu yang netral. Perhatian justru lebih ditekankan pada sumber dan khalayak. Dari sumber (komunikator), pendekatan konstruksi memeriksa pembentukan pesan yang ditampilkan, dan dalam sisi penerima ia memaksa konstruksi makna individu ketika menerima pesan. Pesan dipandang sebagai *mirror of reality* yang menampilkan fakta suatu peristiwa apa adanya. Seorang komunikator dengan realitas yang ada akan menampilkan fakta tertentu kepada publik, memberikan pemaknaan tersendiri terhadap suatu peristiwa dalam konteks pengalaman, pengetahuannya sendiri.

¹⁷ Eriyanto, *Kekuasaan Otoriter dari Gerakan Penindasan Menuju Politik Hegemoni*, (Yogyakarta, 2000), hal 21-22 dikutip oleh Kasiyanto, *Analisis Wacana dan Teoritis Penafsiran Teks* dalam Burhan Bungin, *Analisi Data Penelitian Kualitatif: pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Pengusaan Model Aplikasi* (Jakarta, 2005) hal.155.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 40

Subtansi teori dan pendekatan konstruksi sosial atas realitas dari Berger dan Luckman adalah proses simultan yang terjadi secara alamiah melalui bahasa dalam kehidupan sehari-hari pada sebuah komunitas primer dan semi sekunder. Basis sosial teori dan pendekatan ini adalah transisi-modern di Amerika pada sekitar tahun 1960-an, ketika media massa belum menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan, dengan demikian Berger dan Luckmann tidak memasukan media massa sebagai variabel atau fenomena yang berpengaruh dalam konstruksi sosial atas realitas.

Teori dan pendekatan konstruksi sosial atas realitas Peter L Berger dan Luckmann telah direvisi dengan melihat fenomena media massa sangat substantif dalam proses eksternalisasi, subyektivasi, dan internalisasi inilah yang kemudian dikenal sebagai “konstruksi sosial media massa”. Menurut perspektif ini, tahapan-tahapan dalam proses konstruksi sosial media massa itu terjadi melalui beberapa tahap.¹⁹ yakni sebagai berikut :

- a.) tahap menyiapkan materi konstruksi, ada tiga hal penting dalam tahapan ini yakni : keberpihakan media massa kepada kapitalisme, keberpihakan semua kepada masyarakat, keberpihakan kepada kepentingan umum;
- b.) tahap sebaran konstruksi, prinsip dasar dari sebaran konstruksi sosial media massa adalah semua informasi harus sampai pada khalayak secara tepat berdasarkan agenda media. Sesuatu yang dipandang oleh media, menjadi penting pula bagi pemirsa atau pembaca;

¹⁹ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2007) hlm. 21

c.) tahap pembentukan konstruksi realitas, pembentukan konstruksi berlangsung melalui konstruksi realitas pembenaran, kedua kesediaan dikonstruksi oleh media massa, sebagai pilihan konsumtif;

d.) tahap konfirmasi adalah tahapan ketika media massa maupun penonton atau pembaca memberi argumentasi dan akuntabilitas terhadap pilihannya untuk terlibat dalam pembentukan konstruksi.²⁰

Pada kenyatannya, realitas sosial itu berdiri sendiri tanpa kehadiran individu baik di dalam maupun di luar realitas tersebut. Realitas sosial memiliki makna, manakala realitas sosial dikonstruksi dan dimaknai secara subyektif oleh individu lain sehingga memantapkan realitas itu secara obyektif. Individu mengkonstruksi realitas sosial, dan merekonstruksinya dalam dunia realitas, memantapkan realitas itu berdasarkan subyektivitas individu lain dalam institusi sosialnya.²¹

2. Teori Media Kritis

Teori kritis melihat bahwa media tidak lepas kepentingan, terutama sarat kepentingan kaum pemilik modal, negara atau kelompok yang menindas lainnya. Dalam artian ini, media menjadi alat dominasi dan hegemoni masyarakat. Konsekuensi logisnya adalah realitas yang dihasilkan oleh media bersifat pada dirinya bias atau terdistorsi.

Teori media kritis berangkat dari cara melihat realitas dengan mengasumsikan bahwa selalu saja ada struktur sosial yang tidak adil. Teori media

²⁰ *Ibid*, hlm. 22

²¹ *Ibid*, hlm. 23

kritis berhubungan dengan berbagai topik yang relevan, termasuk bahasa, struktur organisasi, hubungan interpersonal, dan media. Komunikasi itu sendiri menurut perspektif kritis merupakan suatu hasil dari tekanan (tension) antara kreativitas individu dalam memberi kerangka pada pesan dan kendala-kendala sosial terhadap kreativitas tersebut.²²

Dalam hubungannya dengan penelitian komunikasi, aliran kritis memiliki beberapa karakteristik, antara lain:

1. Aliran Kritis lebih menekankan pada unsur-unsur filosofis komunikasi. Pertanyaan-pertanyaan yang sering dikemukakan oleh kaum kritis adalah siapa yang mengontrol arus komunikasi, siapa yang diuntungkan oleh arus dan struktur komunikasi yang ada, ideologi apa yang ada dibalik media.
2. Aliran Kritis melihat struktur sosial sebagai konteks yang sangat menentukan realitas, proses, dan dinamika komunikasi manusia. Bagi aliran ini, suatu penelitian komunikasi manusia, khususnya komunikasi massa yang mengabaikan struktur sosial sebagai variabel berpengaruh, dikatakan bahwa penelitian tersebut a-historis dan a-kritis.
3. Aliran Kritis lebih memusatkan perhatiannya pada siapa yang mengendalikan komunikasi. Aliran ini beranggapan bahwa komunikasi hanya dimanfaatkan oleh kelas yang berkuasa, baik untuk mempertahankan kekuasaannya maupun untuk merepresif pihak-pihak yang menentangnya.

²² *Paradigma Komunikasi Kritis*, <http://www.scribd.com/doc/17187005/PARADIGMA-KOMUNIKASI-KRITIS>. Sabtu, 19 Mei 2015, Jam 17.22 WIB

4. Aliran Kritis sangat yakin dengan anggapan bahwa teori komunikasi manusia, khususnya teori-teori komunikasi massa, tidak mungkin akan dapat menjelaskan realitas secara utuh dan kritis apabila ia mengabaikan teori-teori tentang masyarakat. Oleh karena itu, teori komunikasi massa harus selalu berdampingan dengan teori-teori sosial²³

Teori kritis melihat bahwa media adalah pembentuk kesadaran. Representasi yang dilakukan oleh media dalam sebuah struktur masyarakat lebih dipahami sebagai media yang mampu memberikan konteks pengaruh kesadaran (manufactured consent). Dengan demikian, media menyediakan pengaruh untuk mereproduksi dan mendefinisikan status atau memapankan keabsahan struktur tertentu. Inilah sebabnya, media dalam kapasitasnya sebagai agen sosial sering mengandaikan juga praksis sosial dan politik.²⁴

Menurut perspektif teori ini, media tidak boleh hanya memberikan fakta atau kejadian yang justru memperkuat status quo. Media harus mengkritisi setiap ketidakadilan yang ada di sekitarnya. Dalam hal ini, media tidak boleh tunduk pada pemilik modal yang kadang ikut menhegemoni isi medianya.

Bagi para wartawan ketika dihadapkan pada fakta di lapangan, ia tidak hanya mendasarkan informasi-informasi resmi dari pemerintah. Yang justru di tuntut adalah ia melakukan investigasi mendalam sebab akibat munculnya

²³ Zaini Abar. *Aliran Empirisme dan Kritis dalam penelitian Komunikasi Massa*. Jurnal ISKI. Bandung. 1999, hlm. 54

²⁴ *Teori Media Kritis* ,<http://komhum.blogspot.com/2012/02/teori-media-kritis-media-critical.html>. Sabtu 19 Mei 2012, Jam 23.00 WIB

ketidakadilan itu beserta dampak yang ditimbulkannya. dalam hal ini, keterangan resmi pemerintah sering kali mengukuhkan status quo.

Teori kritis media tidak mudah diwujudkan. Mainstream pemikiran masyarakat masih didominasi oleh ilmu sosial liberal yang juga disebut repressive science (cabang ilmu sosial yang melegitimasi status quo dan struktur penindasan lewat dominasi, kontrol, dan pengendalian terhadap sistem). Aliran Teori ini sangat dipengaruhi oleh ajaran fungsionalisme yang memandang masyarakat sebagai wujud dan konsensus nilai dengan menekankan stabilitas dan keseimbangan.

Pemerintah, biasanya akan mementingkan stabilitas dan kesatuan dengan memandang sebelah mata konflik, tuntutan dan pergolakan yang justru menjadi sasaran teori kritis.

Para pemilik modal lebih menekankan orientasi pasat untuk mencari untung sebanyak-banyaknya. Mereka tidak peduli apa yang disajikan medianya, yang penting bisa memberikan keuntungan besar. Para wartawan dan karyawan bisa juga dituntut untuk mengikuti kebijakannya. Disinilah media massa yang sudah mempunyai sistem kuat sangat sulit untuk mempraktikan semangat teori kritis media karena hegemoni kekuasaan dalam sistem sangat kuat.

3. Framing, Proses Pembentukan dan Produksi Berita

Proses *Framing* berkaitan erat dengan rutinitas dan konvensi profesional jurnalistik.²⁵ Proses *framing* tidak dapat dipisahkan dari strategi pengolahan dan penyajian informasi dalam presentasi media, dengan kata lain proses *framing* merupakan bagian yang integral dari proses redaksional media massa. Dominasi *frame* dalam wacana berita bagaimanapun berkaitan dengan proses produksi berita yang melibatkan unsur-unsur redaksional yaitu reporter, redaktur, dan lain-lain. Dalam konteks ini awak media lazim menguraikan gagasannya, menggunakan gaya bahasanya sendiri, serta memfrasekan dan membatasi pernyataan sumber berita. Di lain waktu, mereka juga menuraikan *frame* interpretatif mereka sendiri, serta retorika –retorika yang menyiratkan keberpihakan atau kecenderungan tertentu.²⁶

Berita pada dasarnya terbentuk lewat proses aktif dari pembuat berita. Suatu peristiwa yang tidak teratur, kompleks disederhanakan dan dibuat bermakna oleh pembuat berita (wartawan). Semua proses tersebut melibatkan proses lewat skema interpretasi dari pembuat berita.

Pekerjaan utama pembuat berita, dalam hal ini wartawan, adalah mengisahkan hasil reportasenya kepada khalayak. Dengan demikian, mereka selalu terlibat dalam usaha-usaha mengkonstruksi realitas, yakni menyusun fakta

²⁵ Zhongdang pan dan Gerlad M. Kosicki, “*Framing Analysis: An Approach to News Discourses*”, (dalam *Political Communication*, Taylor & Francis, 10, 1993, hlm.50) dikutip oleh Agus Sudibyo, *Ibid*, hlm.

²⁶ Gamson dan Modigliani, “*Media Discourse and Public Opinion on Nuclear Power: Constructionist Approach*”, (dalam *American Journal of Sociology*, Vol. 95 (1), 1989, hlm. 3) dikutip oleh Agus Sudibyo, *Ibid*, hlm. 224

yang dikumpulkan kedalam sebuah laporan jurnalistik berupa berita, karangan khas, atau golongan keduanya. Karena menceritakan berbagai peristiwa dan kejadian itulah, maka tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa seluruh isi media adalah realitas yang telah dikonstruksi (*Constucted reality*). Laporan-laporan di media pada dasarnya tidak lebih dari hasil penyusunan realitas-realitas kedalam bentuk cerita.²⁷

Surat kabar sebagai media massa tentunya tidak terlepas dari proses konstruksi suatu realitas. Bila dibandingkan dengan media lainnya, surat kabar unggul dari aspek informasi. Informasi yang disampaikan lebih lengkap, terperinci, dan bisa didokumentasikan. Disamping itu hal yang menjadi ciri utama sebuah media untuk bisa dikatakan surat kabar, sebagai berikut:

- a) *periodisitas*. Merupakan surat kabar diselenggarakan atau diterbitkan secara teratur dan terus menerus baik harian maupun mingguan;
- b) *universalitas*. Merupakan surat kabar memuat tentang segala aspek kehidupan manusia yang meliputi masalah politik, ekonomi, sosial, budaya, olahraga, dan sebagainya. Sifatnya umum atau universalitas surat kabar mengandung arti bahwa surat kabar mengemban kepentingan umum atas nama masyarakat dan ditunjukkan kepada seluruh penduduk atau masyarakat;
- c) *objektivitas*. Merupakan nilai etika dan moral yang harus dipegang surat kabar dalam menjalankan profesi jurnalistiknya. Setiap berita yang disajikan harus dapat dipercaya dan menarik perhatian pembacanya, tidak mengganggu perasaan dan pendapat mereka. Surat kabar yang baik harus dapat menyajikan

²⁷ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, hlm. 89

hal-hal faktual adanya, sehingga kebenarannya isi berita yang disampaikan tidak menimbulkan tanda tanya;

- d) *afinitas*. Merupakan unsur ketergantungan yang salah satu cara atau usaha untuk menjalin hubungan antara pihak redaksi atau penyelenggara surat kabar dengan pembacanya.²⁸

Unsur terpenting sebuah surat kabar dalam arti luas ialah sebuah berita. berita merupakan hasil akhir dari proses kompleks, yakni memilah-memilah dan menentukan peristiwa, tema-tema tertentu kedalam satu kategori tertentu.²⁹ Setiap hari ada jutaan fakta atau peristiwa di dunia ini, dan semuanya berpotensi menjadi berita. Peristiwa-peristiwa itu tidak serta merta menjadi berita, karna terdapat batasan-batasan atau kriteria yang harus memenuhi nilai berita.

Sebuah peristiwa disebut mempunyai nilai berita apabila mengandung beberapa unsur kelayakan berita. Unsur-unsur tersebut sebagai berikut:

- a) *significant* (penting) yakni kejadian yang berkemungkinan mempengaruhi kehidupan orang banyak atau kejadian yang mempunyai akibat terhadap kehidupan pembaca;
- b) *magnitude* (besaran) yakni kejadian yang menyangkut angka-angka yang berarti bagi kehidupan orang banyak atau kejadian yang jika dijumlahkan memiliki angka yang menarik untuk pembaca;
- c) *timelines* (waktu) yakni kejadian yang menyangkut hal-hal baru terjaud atau baru ditemukan;

²⁸ F. Rachmadi, *Perbandingan Sistem Pers; Analisis Diskritif Sistem Pers di berbagai Negara*,(Jakarta, 1990), hlm. 10

²⁹ Eriyanto. *Ibid*, hlm. 102

- d) *proximity* (dekat) yakni kejadian yang dekat dengan pembaca. Kedekatan ini bisa bersifat geografis maupun emosional;
- e) *prominence* (ketenaran) yakni hal-hal yang menyangkut dengan sesuatu yang sangat dikenal oleh masyarakat;
- f) *human interest* (manusiawi) yakni kejadian yang memberi sentuhan perasaan bagi pembaca, kejadian yang menyangkut orang biasa dalam situasi luar biasa maupun sebaliknya.³⁰

Proses pembentukan berita merupakan proses rumit dan banyak faktor yang berpotensi mempengaruhi. Oleh sebab itu, akan terjadi pertarungan dalam memaknai realitas dan presentasi media. Sesuatu yang disajikan media pada dasarnya adalah akumulasi dari pengaruh yang beragam. Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese, meringkas berbagai faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam ruang pemberitaan. Diantara faktor-faktornya sebagai berikut:

- a) level individual. Level ini melihat seberapa besar pengaruh aspek-aspek personel dari pengelola media dalam mempengaruhi khalayak melalui pemberitaan yang disajikan atau ditampilkan. Latar belakang individu seperti jenis kelamin, umur, agama, dan sebagainya sedikit banyak akan mempengaruhi skema pemahaman pengelolaan media;
- b) level rutinitas media. Level ini berhubungan dengan mekanisme dan proses penentuan berita. Setiap media umumnya mempunyai ukuran tersendiri tentang berita, ciri—ciri berita yang baik atau masuk kriteria kelayakan berita. Ukuran

³⁰ Mursito BM, *Penulisan Jurnalistik; Konsep Teknik dan Teknik Penulisan Berita*, (Surakarta, 1999), hlm. 38-39

tersebut adalah rutinitas yang berlangsung setiap hari dan menjadi prosuder standar bagi pengeloan yang berada didalamnya;

- c) level organisasi. Level ini berhubungan dengan struktur organisasi yang secara hipotesik mempengaruhi pemberitaan. Pengelola media dan wartawan bukanlah orang tunggal yang ada dalam organisasi tersebut. Melainkan masing-masing organisasi media bisa mempunyai kepentingan sesuatu;
- d) level ekstra media. Level ini berhubungan dengan faktor lingkungan di luar media, antar lain sumber berita, sumber penghasilan media, pemerintahan, lingkungan bisnis dan lain sebagainya;
- e) level ideologi. Level ini berhubungan dengan kerangka berpikir atau kerangka referensi tertentu yang dipakai oleh individu untuk melihat realitas dan cara menghadapinya. Elemen ini bersifat abstrak dan berhubungan dengan konsepsi atau posisi seseorang dalam menafsirkan realitas;

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi kritis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. “Kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati.”³¹ Oleh sebab itu, Peneliti akan menganalisis isi dari pemberitaan pelarangan ISIS di Indonesia yang dilakukan oleh *SKH Republika* edisi Agustus 2014.

³¹Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 37.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.³² Subjek penelitian ini adalah *SKH Republika*. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah pemberitaan yang terkait dengan Pelarangan ISIS di Indonesia pada *SKH Republika* Edisi Agustus 2014. Penulis melihat bentuk konstruksi berita yang dilakukan oleh *SKH Republika* berdasarkan metode analisis *framing* dengan model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosiciki.

3. Metode Pengumpulan Data

”Metode pengumpulan data adalah cara peneliti memperoleh atau mengumpulkan data.”³³ Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu metode dokumentasi. Adapun metode dokumentasi yang dimaksud disini adalah mencari data atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.³⁴ Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan pada pengumpulan dokumen guna memperoleh teks berita dengan tema seputar pelarangan ISIS di Indonesia dalam *SKH Republika* pada Agustus 2014. Dalam teknik dokumentasi itu, satuan analisis yang digunakan adalah *item* berita dengan seputar tema diatas. Parameter yang digunakan adalah dengan mencermati judul dan isi tulisan berita yang disajikan oleh *SKH Republika*.

³² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 34-35.

³³ Hamidi, *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi*, (Malang: Umm press, 2010), hlm. 140.

³⁴ Kholid Narbuko, *Metode Penelitian*, (Jakarta :PT Bumi Aksara,1999), hlm 1.

Berita terkait pelarangan ISIS di Indonesia yang dikeluarkan oleh SKH *Republika* sebanyak 15 berita, akan tetapi yang sesuai dengan tema penelitian ini hanya 7 berita. 7 berita tersebut antara lain:

1. *RI Resmi Larang ISIS (05 Agustus 2014)*
2. *ISIS Ancaman Bagi NKRI (06 Agustus 2014)*
3. *ISIS Sasar kalangan Muda (10 Agustus 2014)*
4. *KPAI Imbau Orang Tua Agar Anaknya tak terlibat ISIS (10 Agustus 2014)*
5. *Densus 88 Tangkap Terduga ISIS (11 Agustus 2014)*
6. *Pemerintah Dinilai Berlebihan Tanggapi ISIS (12 Agustus 2014)*
7. *Polri : ISIS Mudahkan Pemberantasan Terorisme*

4. Sumber Data

Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemberitaan *SKH Republika* Edisi Agustus 2014 terkait pelarangan ISIS di Indonesia. Sementara sumber data pelengkap adalah kumpulan buku, artikel, skripsi mengenai media dan bingkai atau *frame* berita pelarangan ISIS di Indonesia.

5. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis *Framing*. Model analisis penelitian yang digunakan ialah model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosiciki. Dalam model ini Struktur dan perangkat analisisnya relatif singkat sehingga memungkinkan peneliti melakukan analisis

secara mendetail. Kelengkapan itu terlihat dari perangkat *framing* yang digunakan antara lain sebagai berikut.³⁵

- a. Sintaksis, yang berhubungan dengan lead yang dipakai, latar, *headline* dan sumber data kutipan yang memberikan petunjuk. Elemen-elemen struktur ini meliputi :
 - 1) *Headline*, aspek yang dimiliki tingkat penonjolan paling tinggi yang menunjukkan kecenderungan suatu berita. *Headline* mempengaruhi ketika kisah itu dimengerti dan dibuat untuk kemudian digunakan dalam membuat pengertian isu dan peristiwa.
 - 2) *Lead*, memberikan sudut pandang dari berita yang menunjukkan perspektif tertentu dari peristiwa yang diberitakan.
 - 3) *Latar*, adalah bagian berita yang dapat mempengaruhi arti kata yang ingin ditampilkan. *Latar belakang* yang ditulis akan menentukan kearah pandangan khalayak hendak dibawa.
 - 4) *Pengutipan Sumber*, dimaksudkan untuk membangun objektivitas. Prinsip keseimbangan dan tidak memihak, untuk menekankan bahwa ketika yang ditulis oleh wartawan bukan pendapat wartawan semata tetapi pendapat dari orang yang mempunyai prioritas tertentu
- b. Struktur Skrip, berhubungan dengan ketika wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa kedalam bentuk berita. Bentuk umum dalam skrip inii adalah pola 5W+1H (*who, what, when, where, why, dan how*).

³⁵ Eriyanto, *Op.Cit.* hlm.257-266

Penonjolan unsur-unsur tertentu dari kelengkapan berita inilah yang akan memberi makna lain pada suatu berita. Skrip adalah salah satu strategi wartawan dalam mengkonstruksi berita, ketika suatu peristiwa dipahami melalui cara tertentu dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan tertentu.

- c. Tematik, berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangan atas peristiwa dengan menggunakan elemen-elemen wacana dibawah ini:
 - 1) Detail, berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seorang komunikator. Detail yang dianggap menguntungkan akan diuraikan secara berlebihan, panjang, dan lengkap bahkan kalau perlu dengan data-data pendukung untuk mempengaruhi pandangan khalayak berpihak pada detail yang disampaikan.
 - 2) Maksud, hampir sama dengan detail. Data disajikan secara jelas dengan kata-kata eksplisit, tegas, dan menunjukkan fakta.
 - 3) Nominalisasi, berkaitan dengan komunikator , yang memandang objek sebagai suatu yang tunggal dan berdiri sendiri atau berkelompok. Dapat memberikan sugesti kepada khalayak mengenai adanya generalisasi.
 - 4) Koherensi, yaitu meyangku pertalian atau jalinan antar kata, proposisi, atau kalimat. Dua buah kalimat yang menggambarkan fakta berbeda dihubungkan dengan menggunakan koherensi. Fakta yang tidak berhubungan sekalipun menjadi berhubungan ketika seorang wartawan menghubungkannya. Ada tiga macam koherensi. Pertama, koherensi

sebab akibat, yang memandang proposisi atau kalimat satu sebagai akibat atau sebab dari kalimat lain. Biasanya dihubungkan dengan kata hubung 'sebab' atau 'karena'. Kedua, koherensi penjelas, yang memandang proposisi atau kalimat satu sebagai penjelas kalimat yang lain. Biasanya dihubungkan dengan kata hubung 'dan' atau 'lalu'. Ketiga, koherensi pembeda, yang memandang proposisi atau kalimat sebagai lawan atau kebalikan dari kalimat lain. Biasanya dihubungkan dengan kata penghubung 'dibandingkan' atau 'sedangkan'.

- 5) Kata Ganti, yaitu menunjukkan posisi seseorang dalam suatu wacana. Bertujuan untuk memanipulasi dengan menciptakan imajinasi.
 - 6) Bentuk Kalimat, yaitu hal yang berhubungan dengan cara berpikir logis yaitu prinsip kualitas. Prinsip kualitas dalam bahasa bisa dilihat dari posisi subjek dan predikat.
- d. Retoris, berhubungan dengan ketika wartawan menekankan arti tertentu kedalam berita. Struktur retorik dari wacana berita menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih oleh wartawan. Elemen struktur retorik yang digunakan yaitu :
- 1) Leksikon, merupakan pemilihan atau pemakaian kata-kata tertentu untuk menggambarkan peristiwa. Pilihan ini tidak dilakukan secara kebetulan, tetapi secara ideologis untuk menunjukkan pemaknaan seorang terhadap fakta.

- 2) Metafora, merupakan kiasan yang mempunyai persamaan sifat dengan benda atau hal yang bisa dinyatakan dengan kata atau frase untuk mendukung dan menekankan pesan utama yang disampaikan.
- 3) Grafis, diwujudkan dalam bentuk variasi huruf (ukuran, warna, dan efek) caption, grafik, gambar, tabel, foto, dan kata lainnya. Termasuk juga penempatan dan ukuran judul (dalam kolom). Elemen grafis memberikan efek kognitif dan menunjukan kepada sesuatu informasi itu dianggap penting atau menarik sehingga harus difokuskan.

Tabel 1

Kerangka Framing Menurut Pan dan Kosci

Struktur	Perangkat Framing	Unit yang diamati
SINTAKSI : Cara wartawan menyusun fakta	1. Skema berita	Headline, Lead, Latar Informasi, Kutipan Sumber, Pernyataan, Penutup.
SKRIP : Cara wartawan mengisahkan fakta	2. Kelengkapan berita	5W+1H
TEMATIK : Cara wartawan menulis fakta	3. Detail 4. Maksud kalimat berhubungan 5. Nominalisasi antar kalimat 6. Koherensi 7. Bentuk kalimat 8. Kata Ganti	Paragraph, Proposisi
RETORIS : Cara wartawan menekankan fakta	9. Leksigon 10. Grafis 11. Metafora 12. Pengadaian	Kata, Idiom, Gambar/Foto, Grafik

I. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini berisikan Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Manfaat Dan Tujuan, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, Dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Gambaran Umum SKH Republika Dan Pelarangan ISIS di ndonesia.

Pada bab ini digambarkan Sekilas profil Surat Kabar Harian Republika ,Sekilas sejarah dan perkembangan ISIS di Indonesia , Kronologis berita pelarangan ISIS di Indonesia

BAB III Pelarangan ISIS di Indonesia dalam Bingkai SKH Republika. Pada

bab ini berisikan deskripsi singkat berita pelarangan ISIS di Indonesia, analisis data berita pelarangan ISIS di Indonesia dengan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerland Kosciki yang disajikan berupa analisis per berita

BAB IV Penutup. Pada bab terakhir ini berisi kesimpulan hasil analisis peneliti serta saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari serangkaian analisis yang telah dilakukan secara bertahap dengan framing model Zhongdang pan dan Gerald M.Kosicki, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa bingkai *SKH Republika* terhadap pelarangan ISIS di Indonesia lebih menonjolkan bahwa Islam itu merupakan agama kedamaian, bukan agama kekerasan dan *SKH Republika* menganggap bahwa ISIS merupakan gerakan yang memunculkan stereotip Islam teroris bagi umat Islam Indonesia yang juga berideologikan Pancasila.

B. Saran

Berdasarkan hasil Penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa pemikiran yang penulis sampaikan sebagai saran, diantaranya adalah:

1. Pemberitaan seputar pelarangan terhadap ISIS di Indonesia, sebaiknya berimbang dalam mengupas wacana yang berkembang. Hal ini penting agar tidak terjadi ketidakadilan dalam menyajikan berita
2. Media sebaiknya berperan aktif dalam menciptakan kondisi yang kondusif dalam masyarakat, karena pelarangan ISIS di Indonesia ini adalah masalah keagamaan. Apabila tidak berhati-hati dalam menyajikan pemberitaan nantinya bisa lebih memperkeruh keadaan.
3. Pembaca diharapkan lebih kritis dalam menyikapi pemberitaan yang disajikan oleh media, sehingga tidak terjebak kedalam kesalahan beropini

mengenai wacana keagamaan yang berkembang saat ini dalam pemberitaan yang ditampilkan media.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah kepada sang Maha Agung atas segala kenikmatan, kemudahan, serta rahmat dan karunianya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini. Tidak mudah bagi Penulis untuk dapat berada di titik ini. Namun, Penulis menyadari masih banyak celah kekeliruan yang Penulis buat. Oleh sebab itu, semoga celah kesalahan tersebut dapat menjadi pembelajaran untuk hidup yang lebih baik di esok hari.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-Buku:

- Agus Subdiyo, *Politik Media dan Pertaruhan Wacana*, Yogyakarta: LKIS, cet. IV 2009.
- Alex Sobur, *Analisis teks Media : Suatu pengantar untuk analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2006).
- Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi :Teori, Paradigma,dan Diskursus Teknologi Komunikasi Masyarakat*, Kencana : 2006, Jakarta
- Dja'far H.Assegaf *Jurnalistik masa kini* ,cet.ke-3.(Jakarta :Ghalia Indonesia .1991) .
- Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, cet ke 3 (Yogyakarta,LKIS 2015) .
- F. Rachmadi, *perbandingan sistem pers ; Analisis Diskritif sistem pers di berbagai negara* .(Jakarta, 1990)
- Mursito BM, *Penulisan Jurnalistik ; Konsep Teknik Dan Teknik Penulisan Berita*, (surakarta, 1999)
- Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011) .
- McQuail, 1987, *Teori Komunikasi Massa* , ed. 2, Jakarta: Erlangga.
- Ibnu Hamad,*Konstruksi Realita Politik dalam Media Massa ;sebuah studi Critical Discourse Analisis Terhadap berita-berita politik* (jakarta, Granat ,2004) .
- Kholid Narbuko, *Metode Penelitian*, (Jakarta :PT Bumi Aksara,1999).
- Ikhwanul Kiram, *Isis Jihad Atau Petualang*. Republika Penerbit; 2014, Yogyakarta.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998).
- Onong Uchajanah Effedy, *kamus Komunikasi*, (Bandung, Mandar Maju 1989) .

Intenet

<http://www.antaraneews.com/berita/447168/jiad-dukung-larangan-isis-di-indonesia>, (pada tanggal 9 Desember 2014)

<http://www.voaindonesia.com/content/pendukung-isis-protas-pemerintah-tentang-larangan-ideologi-isis-di-indonesia/2405677.html> , pada tanggal 9 Desember 2014

<http://nasional.news.viva.co.id/news/read/530569-pondukung-isis-ancam-hancurkan-candi-borobudur> tanggal 13 Maret 2014

http://www.bbc.co.uk/indonesia/berita_indonesia/2014/07/140724_isis_indonesia tanggal 13 Maret 2014

<http://m.news.viva.co.id/news/read/513653-beredar-di-youtube--video-diduga-mujahidin-indonesia-di-suriah> tanggal 13 Mare 2014.

Skripsi dan Tesis :

Adila ,Isma ,*Media dan Pemberitaan Terorisme (Analisis Framing Pemberitaan Terorisme di Indonesia pada Surat Kabar Kompas Edisi Tahun 2010)*. (Yogyakarta :Tesis Universitas Gajah Mada) 2008

Dewi,Sartika,*Analisis Framing pada Pemberitaan Larangan Berjilbab bagi Polwan dalam surat kabar harian republika edisi 4-15 juni dan koran kompas edisi 14 juni -9 juni 2013*,(Yogyakarta : Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi ,Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga) 2014.

Zainuri,Muhammad , *Framing Pemberitaan Al-Qiyadah Al-Islamiyah di surat Kabar Republika dan Tempo*,(Yogyakarta : Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi ,Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga) 2008

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : M Bagus Nursetio
Tempat/Tgl. Lahir : Jakarta, 13 Juni 1993
Alamat : Jl Puyuh Blok C 1 no 4, Cilincing, Jakarta Utara
Nama Ayah : Sigit Rahayu
Nama Ibu : Tri Tuti Nuraeni

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Sejahtera 1997-1999
 - b. SD Kasih Ananda 1999 - 2005
 - c. Ponpes Mts Al-Fatah Lampung, 2005- 2008
 - d. Ponpes MA Al-Fatah Lampung, 2008 - 2011
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Islamic Center Al-Muhtadi
 - b. Rumah Dakwah Ibnu Mas'ud
3. Pengalaman Organisasi
 - a. Wakil Ketua Bela Diri Tapak Suci Al Fatah Lampung
 - b. Ketua Bendahara ISMA /OSIS ponpes Al-Fatah lampung
 - c. Wakil ketua departemen syiar dan media LDK UIN Suka
 - d. Ketua bidang Bahasa Rumah Dakwah Ibnu Masud

C. Karya-Karya

1. Opini “Membangun Karakter dengan Kejujuran” di SKH Harian Empat Lawang, Palembang, SUMSEL
2. Tulisan “Adab dalam Bersedekah” di Risalah Jumat PWM, DIY
3. Tulisan “Indahnya Qiyamul Lai” di Risalah Jumat PWM, DIY
4. Tulisan “ Jadilah Pemimpin yang Amanah” di Risalah Jumat PWM, DIY
5. Tulisan “ Menjadi Manusia Berprestasi” di Risalah Jumat PWM, DIY

Yogyakarta, 25 Mei 2015

M Bagus Nursetio

RI Resmi Larang ISIS

■ Esbi Mahariani

JAKARTA Pemerintah resmi melarang masuk dan berkembangnya paham atau ideologi kelompok radikal Negara Islam Irak dan Suriah (ISIS) yang menjadi Negara Islam (IS) di Indonesia. Pemerintah menilai, paham agama Islam tidak sesuai dengan ideologi Pancasila, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan asas kebangsaan.

Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum dan Keamanan (Menko Polhukam) Djoeko Suwanto menyampaikan pengesahan sikap pemerintah itu dalam jumpa pers sesuai Sidang Kabinet Terbatas di Kantor Presiden, Jakarta, Senin (4/8).

"ISIS bukan masalah agama. Itu adalah masalah ideologi yang kalau kita katakan dengan negara kita, itu tidak sama dan bertentangan dengan ideologi Pancasila kita. Keberadaan negara kesatuan kita, dan kebangsaan kita," tegas Djoeko.

Menurut Menko Polhukam, pemerintah melakukan berbagai tindakan untuk mencegah masuknya ISES. Pertama, mencegah berdirinya perwakilan-perwakilan, pengembalian paham-paham IS dan ISIS di Indonesia.

"Setiap upaya pengembangan paham ISIS dan IS ini harus diawasi, Indonesia tidak boleh menjadi tempat berkembang paham IS, apalagi IS tersebut," katanya.

Presiden, Kade Djoeko, memerintahkan Kementerian Agama bekerja sama dengan para tokoh agama, masyarakat, dan ulama untuk melakukan upaya-upaya pencegahan dan penyadaran publik terhadap pengaruh-pengaruh negatif keberadaaan paham ISIS alias IS tersebut.

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) menegaskan, tidak semua konflik di Timur Tengah terkait dengan persoalan agama. Termasuk, konflik di Irak yang melibatkan kaum kelompok ISIS.

Menurutnya, masyarakat Indonesia harus memahami banyak konflik di Timur Tengah terjadi karena persoalan internal antarmereka sendiri. "Setelah sapa, penyelesaian terjadi pertassessama Muslim di kawasan itu," kata Presiden saat akan membuka rapat terbatas terkait bidang politik, hukum, dan HAM di Kompleks Istana Kepresidenan, Jakarta, Senin (4/7).

Dengan penduduk Muslim sebagai mayoritas, SBY mengaku pemerintah berupaya untuk selalu responsif dalam mengikuti perkembangan di Timur Tengah.

Sementara itu, Panglima TNI Jenderal TNI Moechtarto menegaskan, ISIS yang sudah berganti nama menjadi Negara Islam (IS) tak boleh berkembang di Indonesia karena dapat menimbulkan perpecahan di tengah masyarakat.

"Isi ISIS sangat penting. Oleh karenanya, tak boleh berkembang di Indonesia," kata Moechtarto saat acara dialog bilateral bersama prajurit TNI di Mabes TNI C.Liungkap, Jakarta Timur, Menurut dia, ISIS akan membentangkan ancaman bagi rakyat Indonesia karena dapat menimbulkan perpecahan.

Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia (MUI), KH. Din Syaifulidin mengatakan, cara yang ditempuh oleh ISIS bertentangan dengan nilai-nilai Islam, yakni *Rahmatan lil'alamin*. Kekerasan, itu tidak sejalan dengan perintah diototokan oleh Rasulullah SAW.

Oleh karenanya, seluruh umat Islam di

dunia harus melakukan penolakan dan penindakan massal agar tidak ada lagi kelompok yang menyebarkan prinsip ajaran dalam Islam. Contohnya, dengan menasjuddi dan tidak tepertanggung dengan agitasi-agitasi ISIS dalam bentuk apapun dan kapan-kapan.

Ketompok ISIS telah menyebarkan undangan bergabung kepada umat Islam di Indonesia untuk ikut hijrah ke Irak. Lewat sebuah video *Yaadibe* berjudul "Ayo Bergabung", seorang pemuda dengan beberapa koleganya mengajak Muslim Indonesia untuk berhijrah. Pemuda yang mengaku bernama Abu Muhammad al Inabasi tersebut meng-untsipkan, "itu merupakan kewajiban yang diperintahkan oleh Allah."

Ketua MUI Bidang Luar Negeri Muhyidin Junaidi mengungkap, adanya Muslim yang tertarik atau bergabung jihad dari ISIS disulit oleh rasa putus asa. Menurutnya, pemuda Muslim mengalami kebosanan dengan masa penumpung dunia yang cenderung pessimis terhadap pemadatan umat Islam.

■ esbi@sydney.tribuna.com

Perbaiki Pemahaman Jihad

Peran organisasi keagamaan juga penting dalam menangkal radikalisme yang berkembang di Indonesia. Oleh sebab itu, kata Sahiron, organisasi keagamaan khususnya NU dan Muhammadiyah juga bertanggung jawab memberikan pemahaman tentang Islam yang *Rahmatan lil'Alamin*.

Diapun mengungkapkan, keinginan ISIS untuk mendirikan negara khilafah bertentangan dengan konstitusi dan Pancasila. Jelas sangat mengancam keutuhan NKRI, ujar Sahiron, Senin (4/8), kepada *Republika*. Menurut Sahiron, negara khilafah tidak cocok dengan Indonesia. Oleh sebab itu, pemerintah harus cepatan melakukan tindakan. Tapi, tutur Sahiron, dalam melakukan tindakan, pemerintah harus mengedepankan kedamaian.

Sementara itu Ahmad Salehuddin, pengajar jurusan perbandingan agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, mengatakan, pemerintah harus mencari faktor munculnya ISIS di Indonesia. ■ esbi@sydney.tribuna.com

JAKARTA — Kemunculan kelompok radikal Negara Islam Irak dan Suriah (ISIS) di Indonesia belakangan ini menyebabkan respons dari berbagai pihak. Misalnya, kelompok tersebut dinilai dapat membahayakan keaulaian Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Sahiron Syamsudin, pakar tafsir hadis dan Alquran serta pengur us wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) Yogyakarta menilai, masih ada kekeliruan tentang teks jihad di Alquran yang dipropagandakan ISIS. Oleh karena itu, dia meminta peran pemerintah dan MUI untuk mengembalikan pemahaman masyarakat tentang jihad dengan tepat.

Lebih lanjut, Sahiron menjelaskan, pemerintah mesti melakukan pembinaan kepada masyarakat agar tidak mudah terpengaruh terhadap ideologi dari luar. Pemerintah pun harus proaktif dalam mengungkap isu kemasyarakatan agar isu tersebut tidak yang dirumuskan tidak melahirkan gerakan radikalisme.

ISIS Ancaman Bagi NKRI

Gerakan yang menggunakan kekerasan tak sesuai dengan Islam.

PAMEKASAN — Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin menegaskan, Negara Islam Irak dan Suriah (ISIS) merupakan ancaman bagi keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) karena kelompok ini ingin membentuk negara Islam. "Negara kita ini menghormati perbedaan keyakinan dalam beragama sedangkan ISIS berkeinginan membentuk khilafah. Tentu ini ancaman bagi NKRI," kata Lukman seperti dikutip kantor berita *Anitara*, Selasa (5/8).

Pemerintah telah melakukan rapat kabinet soal ISIS dan menolak keberadaan mereka di Indonesia. Di sisi lain, kata Lukman, ajaran yang dibawa ISIS tak sesuai dengan Islam di Indonesia yang cinta damai dan toleran. Secara terpisah, imam besar Masjid Istiqlal Ali Mustafa Yaqub menilai ISIS merupakan kelompok ekstrem. Gerakan ini sangat berbeda jauh dengan Ahlu Sunnah Wal Jamaah sebab mereka menggunakan cara-cara kekerasan. Di antaranya, melakukan pembunuhan dan pengrusakan.

"Aktivitas ISIS tak mencerminkan ajaran cinta damai. Gerakan dengan menggunakan kekerasan tak diajarkan dalam Islam," kata Ali. Ia menambahkan, mengangkat senjata hanya boleh dilakukan pemerintah. Itu pun mesti dalam kondisi perang. Kalau memang mau memerangi kemungkaran, beri tahu pemerintah mengenai hal itu agar pemerintah yang melakukannya. Jadi, mestinya mereka

Anak-anak muda merupakan sasaran utama kelompok radikal untuk direkrut.

memberi nasihat, bukan mengangkat senjata. Ali menduga, ISIS merupakan kelompok Muktazilah.

Ia beralasan, Muktazilah memerangi pemerintah. Ia juga memasukkan ISIS ke dalam Khawarij. Sebab, dalam praktiknya, mereka tidak taat kepada pemerintah. Karena itu, ia menegaskan, kelompok radikal semacam ISIS perlu diwaspadai. Mereka biasanya merekrut anak-anak muda. Menurut dia, anak muda paling mudah dipengaruhi dan mempunyai semangat Islam tinggi. Namun, tingkat ilmu keislamannya rendah. Pada umumnya, anak-anak muda itu belajar di sekolah umum.

Setelah mengenal Islam, ungkap Ali, mereka menginginkan keadilan global. Sementara, keislamannya masih rendah. Untuk mencegah menyebarnya ISIS di Indonesia, ulama perlu menjelaskan tentang ajaran Islam yang damai. Bagi orang yang sudah masuk ke kelompok radikal, termasuk ISIS, harus diberi penyadaran. "Selanjutnya, negara harus mencegah

gerakan-gerakan radikal di Indonesia karena dapat mengganggu Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)," kata Ali.

Sekretaris Pascasarjana Pusat Studi Timur Tengah dan Islam Universitas Indonesia Cholil Nafis mengatakan, ISIS membahayakan umat Islam, termasuk di Indonesia. ISIS merupakan gerakan transasional yang menjalankan agenda berdirinya kekhilafahan di Jazirah Arab. Ia menegaskan, ISIS tak sesuai dengan syariat Islam sebab menggunakan teror dalam mencapai tujuan. Padahal, perjuangan Nabi Muhammad selalu menoleransi perbedaan agama, suku, dan etnik. Dalam konteks Indonesia, ISIS juga bertentangan dengan NKRI.

Pemerintah diminta mewaspadaai terorisme baru yang diusung ISIS. Ini akan menghambat perkembangannya di Indonesia. Meski demikian, ia mendorong pemerintah tak berlebihan dalam merespons ISIS. "Agar suasana tak semakin menegakan." Ketua Forum Silaturahmi Lembaga Dakwah Kampus (FSLDK) Jabodetabek Ahmad Hidayat menentang berkembangnya ISIS di Indonesia. "Mereka merusak citra Islam yang mengajarkan kedamaian," katanya.

Ahmad menyadari anak-anak muda merupakan sasaran utama kelompok radikal untuk direkrut. Rata-rata yang ikut kelompok radikal baru mengaji. Semangat keagamaan mereka tinggi, sayangnya tak dibarengi pengetahuan mumpuni. FSLDK, kata Ahmad, akan terus mengaji Islam sejati yang menentang tindak kekerasan. Ini ditempuh untuk menangkal paham dan kelompok radikal yang berpotensi memengaruhi anak-anak muda.

■ 67 ed: Terry Kishandi

ISIS Sasar Kalangan Muda

Ulama dan ormas Islam sangat penting untuk membekali pemahaman agama dan sejarah bangsa.

JAKARTA — Praktik penyebaran paham Islamic State of Iraq and Syria (ISIS) membidik sisi emosional umat Islam tentang fakta ketidakadilan yang terjadi di sebagian dunia Islam. Dengan sentimen keagamaan itulah, menurut Polri dalam seminar sehari Kementerian Agama (Kemenag), ISIS menyebarkan ajarannya agar memperoleh "relawan" baru yang didominasi kalangan muda.

Dengan masuk ISIS, target dibuat seolah-olah tengah berjuang membela agama. "Padahal, mereka tidak sadar kalau kekerasan adalah hal yang menyimpang," papar Kepala Biro Penerangan Masyarakat Brigjen Pol Boy Rafli Amar pada silaturahmi dan seminar sehari di Jakarta, Sabtu (9/8).

Ia menyebut, kalangan muda berusia belasan hingga di bawah 30 tahun kerap menjadi sasaran penyusupan paham radikal yang berujung pada aksi makar atau memecah belah kesatuan bangsa. Karena itu, kata dia, selain kepolisian, kalangan ulama dan ormas Islam sangat penting untuk membekali generasi muda dalam hal pemahaman agama dan sejarah bangsa. "Bahwa tokoh alim ulama Islam serta kalangan santrilah yang banyak berperan penting dalam meraih kemerdekaan Indonesia," kata dia.

Boy mengatakan, selama ini pihak kepolisian terus melakukan pemantauan terhadap sejumlah kegiatan masyarakat, di antaranya, dengan model operasi ketupat. "Tentu di setiap wilayah, kepolisian melakukan *monitoring*, kalau ketemu ada gerakan teror, kita tidak akan berdiam diri," katanya.

Gerakan teror di Indonesia, lanjut dia, sudah terpetakan berbasis daerah konflik. "Isu ini juga menjadi momen yang dipakai oleh tokoh lama untuk kembali mengembangkan gerakan radikal mereka," lanjut dia.

Bukan pengalihan isu

Sementara itu, Kemenag merasa penting untuk menyikapi keberadaan gerakan ISIS sehingga menyelengga-

rakan acara silaturahmi yang melibatkan tokoh agama, ormas Islam, mubaligh, dan dai serta seminar sehari dengan perwakilan Polri, Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT), Kejaksaan Agung, Polri dan Badan Intelijen Negara (BIN). Seminar tersebut bertajuk "Fenomena ISIS Bagi NKRI dan Islam Rahmatan Lil Alamin, Sebuah Ancaman Ideologi dan Keamanan Terhadap NKRI".

"Ini sama sekali bukan pengalihan isu dari konflik Gaza atau mengalihkan isu sengketa pilpres," kata Menag Lukman Hakim Saifuddin pada acara silaturahmi, Sabtu (9/8).

Ia menegaskan, tidak terlalu berlebihan jika kementerian merespons ISIS sebab apa pun latar belakangnya, paham radikal harus diantisipasi dan diseriusi. "Apalagi, paham ini mengancam ideologi kita," lanjutnya.

Baginya, paham radikal militan yang menggunakan agama Islam sebagai alat menjustifikasi gerakan ISIS mengganggu paradigma Islam *rahmatan lil alamin* sekaligus merongrong sendi kehidupan berbangsa dengan konsep khilafah yang dibawanya. "Perlu digarisbawahi, Kemenag tidak dalam kapasitas mengeluarkan fatwa sesat atau tidak terhadap ISIS, melainkan berkewajiban melakukan langkah pencegahan sesuai tugas pokok dan fungsinya," kata dia.

Dengan acara yang diselenggarakan itu, Menag berharap segenap elemen umat dan seluruh organisasi Islam mendapatkan penjelasan komprehensif dari pihak yang berkompeten terkait ISIS.

Di samping itu, kata Menag, umat Islam Indonesia diminta tetap mengedepankan semangat ukhuwah Islamiyah dan kerukunan nasional. "Jangan sampai terpecah-belah dan terjebak dalam strategi adu domba yang dapat merugikan kepentingan umat yang lebih besar," lanjut dia.

Pelaksana sementara Ditjen Bimas Islam Abdul Djamil menambahkan, fenomena ISIS yang masih menjadi isu publik harus ditanggapi dengan cerdas. Maksudnya, masyarakat jangan terjebak dengan sekelompok orang yang mengusung ideologi khilafah Islamiyah, tapi kontradiksi dengan ajaran Islam yang tidak menghalalkan kekerasan.



Menangkal ISIS Menteri Agama (Menag) Lukman Hakim (kiri) bersama Ketua Umum MUI Din Syamsuddin memberikan keterangan pers tentang Islamic State of Iraq and Syria (ISIS) di Jakarta, Sabtu (9/8). Kementerian Agama mengumumkan lebih dari 200 perwakilan elemen masyarakat dan ormas Islam untuk menangkal kehadiran ISIS.

KPAI Imbau Orang Tua Agar Anaknya tak Terlibat ISIS

JAKARTA — Sekretaris Jenderal Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), Erlinda, resah dengan kelompok Islamic State Iraq and Syria (ISIS) di Indonesia. Untuk itu, dia memberikan sejumlah imbauan kepada orang tua agar anak-anaknya yang masih remaja tak ikut terlibat dalam organisasi-organisasi tersebut.

"Triknnya satu, katakan mereka mempunyai masa depan yang tergantung hari ini. Masa depan mereka 10-15 tahun yang akan datang diukir hari ini," kata Erlinda kepada *Republika*, Sabtu (9/8). Artinya, jika mereka salah dalam mengambil sebuah keputusan, otomatis apa yang akan dirasakan 10-15 tahun yang akan datang, adalah buahnya. Agar penyesalan tak terjadi, lebih baik introspeksi diri dan mawas diri dari awal.

"Bagi orang tua diharapkan bisa mendampingi anak-anaknya. Anak-anak yang gampang ter-

jamah dari orang-orang yang tidak bertanggung jawab seperti ISIS, adalah anak-anak yang kurang kasih sayang," tutur Erlinda.

Kasih sayang, tambahnya, bukan masalah ekonomi, tapi seperti pelukan, perhatian dan komunikasi yang dua arah. Sedangkan, orang tua yang punya komunikasi yang buruk bisa membuat anak menjadi depresi yang pada akhirnya membuat anak-anak mencari teman-teman di luar.

"Kalau mereka mendapat teman yang baik, *nggak* masalah. Tapi, kalau mendapat teman yang salah satunya orang-orang bergaris 'keras', nanti terjadi seperti kasus Noordin Mohammad Top," ujarnya.

Untuk menangani masalah seperti ini, Erlinda menyarankan agar orang tua untuk memberikan hak dasar anak, kasih sayang, pendidikan dan perhatian. "Mereka juga butuh permainan, misalnya hak mereka untuk menonton film,

pergi ke gunung. Itu semua hak dasar mereka," ungkapnya.

Bertemu tokoh agama

Pada bagian lain, KPAI mengaku khawatir kelompok ISIS dapat menyerang sejumlah remaja di pesantren yang jauh dari orang tua. Dalam minggu ini, jelas Erlinda, KPAI akan bertemu dengan tokoh agama, tokoh-tokoh NU, Muhammadiyah, dan sebagainya.

Dalam pertemuan tersebut, lanjut Erlinda, KPAI berharap bisa menjembatani para tokoh agama atau alim ulama, khususnya yang ada di pesantren. KPAI mengharapkan edukasi kepada para remaja di pondok pesantren agar jangan sampai terprovokasi gerakan ISIS.

Lembaga ini juga berharap ada peringatan dari pemerintah. "Mereka (remaja pesantren) menjadi korban dari orang-orang yang tidak bertanggung jawab," tambahnya. ■ c70 ed: nina chairani

Densus 88 Tangkap Terduga ISIS

Pemberantasan radikalisme menggunakan cara yang sama seperti 'pemadam kebakaran'.

BEKASI — Tim Detasemen Khusus 88 Antiteror Polda Metro Jaya menangkap satu orang yang diduga terkait jaringan teroris di sebuah rumah toko di Kecamatan Jatiasih, Kota Bekasi, Jawa Barat. Pria yang ditangkap itu berinisial A yang diduga terlibat pendanaan jaringan teroris di Aceh.

"A ditangkap saat sedang berkunjung ke salah satu rekannya di Jatiasih," kata Kepala Kepolisian Sektor Jatiasih Kota Bekasi Kopol Imelda Sitohang, Ahad (10/8).

Ia mengatakan, tersangka teroris berinisial A yang ditangkap di wilayah setempat, Sabtu (9/8) malam, juga terkait aktivitas organisasi Negara Islam Irak dan Suriah (ISIS). "A masih berkaitan dengan merebaknya aktivitas ISIS di Bekasi selatan belakangan ini," kata Imelda.

Dikatakan Imelda, pihaknya hingga kini masih mengamankan lokasi penggerebekan di sekitar lokasi penangkapan karena diduga masih ada tersangka lain yang terlibat. "Untuk barang bukti yang kita dapat di lokasi penangkapan masih kita telusuri di TKP," katanya.

Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Din Syamsuddin mengatakan, ISIS merupakan fenomena lama terkait gerakan radikalisme yang terus berulang dengan nama baru. Maka itu, langkah penyelesaiannya harus menyentuh hal fundamental. "Sikap ISIS dengan serius, tapi rileks," katanya.

Din mengkritik pemberantasan radikalisme yang setiap tahun selalu berulang. Menurutnya, cara yang digunakan pun hampir sama sehingga seperti 'pemadam kebakaran'.

Sehingga, penyelesaian masalah

radikalisme, menurutnya, hanya menjangkau permukaan. Misalnya, penangkapan orang-orang yang disebut 'sesat' atau 'teroris'.

Ketika isu radikalisme menyeruak, lanjut Din, beribu-ribu fatwa telah dikeluarkan. Pun telah banyak dakwah dan seruan tentang Islam yang *rahmatan lil alamin* sampai mulut berbusa, namun kasus radikalisme terus berulang dengan nama baru. "Jika tak diselesaikan secara fundamental, kita akan terus-menerus berkumpul setiap Syawal, membahas hal yang sama, terus begitu berulang-ulang," ujarnya.

Pengamat Kesejahteraan Sosial Universitas Indonesia (UI) Rissalwan Habdi Lubis menyatakan, target rekrutmen Islamic State of Iraq and Syria (ISIS) adalah orang yang sudah tidak punya harapan untuk hidup karena tekanan struktural yang besar. "Hal ini terjadi jika modus perjuangan ISIS sama dengan pola terorisme selama ini, yakni dengan *suicide bomb* atau bom bunuh diri," kata Rissalwan.

Orang miskin menjadi target utama rekrutmen karena sudah kehilangan harapan, tetapi hanya orang miskin karena faktor struktural, bukan faktor kultural. Artinya, lanjut Rissalwan, orang-orang yang selama ini dimarginalkan secara sistemik dan struktural serta dihentikan aksesnya untuk menjadi sejahtera. "Orang-orang seperti ini sangat mudah untuk direkrut menjadi tenaga martir baru," papar Rissalwan.

Pendapat senada diungkapkan mantan duta besar RI untuk Keemiran Qatar, Abdul Wahid Maktub. "Saya yakin selama Indonesia berada dalam situasi kemakmuran dan keadilan, ajaran jihad yang bersifat destruktif otomatis tidak akan bisa hidup dan berkembang," tutur Abdul Wahid.

“

Orang miskin menjadi target utama rekrutmen karena sudah kehilangan harapan.

Pemerintah Dinilai Berlebihan Tanggapi ISIS

BANTEN — Mantan duta besar Indonesia untuk Swiss Joko Susilo menilai pemerintah *over-reactive* dalam menanggapi kehadiran pendukung Islamic State of Iraq and Syria (ISIS) di Indonesia. Reaksi berlebihan itu justru bisa jadi membuat ISIS merasa diperhitungkan.

Semestinya, kata dia, pemerintah menindaklanjutinya biasa saja. Walau dia pun mengakui, ISIS itu lambat laun tetap membahayakan. "Ibarat meng-

usir nyamuk, ya cukup ditampar saja, jangan diusir dengan meriam. Begitu juga dengan ISIS, cukup aparat kepolisian dan intelijen yang bergerak. Presiden tidak perlu turun tangan," kata Joko dalam Diskusi Publik dan Deklarasi Bersama Pemuda Menentang Eksistensi ISIS di Indonesia, Senin (11/8).

Menurut Joko, kehadiran ISIS tidak murni mau menegakkan syariat Islam. Tetapi, kepentingannya lebih pada kepenting-

an pragmatis temporal. "Kita di Indonesia tidak boleh mudah tertipu dengan penampilan yang dibalut dengan simbol-simbol agama," ujarnya.

Ketua Umum PP Pemuda Muhammadiyah Saleh Partoan-Daulay mengatakan, ideologi ISIS mudah diterima anak muda. Sebab itu, tugas menangkal ancaman ISIS bukan hanya tugas TNI dan Polri saja, tetapi seluruh masyarakat. ■

ed | Itriyan zamzami



Polri: ISIS Mudahkan Pemberantasan Terorisme

JAKARTA — Kepala Divisi Humas Polri, Irjen Ronny Sompie, menegaskan, melebarnya jaringan Negara Islam Irak dan Syam (ISIS) di Indonesia bisa membuka peluang pemberantasan terorisme. Para terduga teroris lebih mudah dijarah jika berinduk pada satu organisasi.

"Kegiatan ISIS itu melibatkan pelaku teror terkait dengan sindikatnya. Yang mengembangkannya mereka terlibat terorisme. Mereka muncul di Indone-

sia. Itu yang memudahkan," kata Ronny, Rabu (13/8). Ia melanjutkan, sebelumnya para teroris tersebut kemungkinan besar berlingkungan di luar negeri. Sementara, ISIS ditelisik memiliki kaitan kuat dengan para pelaku teror di Indonesia.

Ronny mengatakan, kini yang paling utama ialah melakukan pencegahan dari berbagai kemungkinan berkembangnya ISIS dan melakukan teror berikutnya. Termasuk, peman-

tauan keluarga narapidana teroris yang mungkin terlibat ISIS.

"Itu terus dilakukan Baintelkam (Badan Intelijen dan Keamanan) Polri yang akan *monitoring*," kata dia.

Belakangan, kepolisian melalui Densus 88 melakukan sejumlah penangkapan terkait dugaan beroperasinya ISIS di Indonesia. Terkini, tujuh warga ditangkap pada Selasa (12/8) di Cilacap, Jawa Tengah. ■ wahyu syahputra ed itriyan zamzami





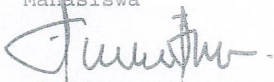
NIM : 11210003 TA : 2014/2015 PRODI : Komunikasi dan Penyiaran Islam
NAMA : MUHAMMAD BAGUS NURSETIO SMT : SEMESTER GENAP NAMA DPA : EVI SEPTIANI TAVIP HAYATI

No.	Nama Mata Kuliah	SKS	Kis	Jadwal Kuliah	No. Ujian	Pengampu	Paraf UTS	Paraf UAS
1	SKRIPSI/TUGAS AKHIR	6	E	MIN 07:00-12:00 R: FD-301	0	ABDUL ROZAK

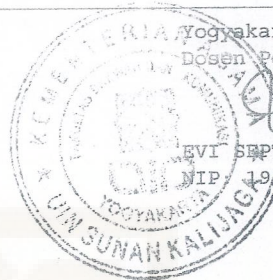
Catatan Dosen Penasihat Akademik:

Sks Ambil : 6/24

Mahasiswa

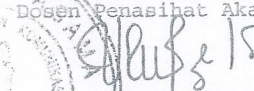


MUHAMMAD BAGUS NURSETIO
NIM: 11210003



Yogyakarta, 20/01/2015

Dosen Penasihat Akademik



EVY SEPTIANI TAVIP HAYATI
NIP. 19840923 199203 2 001



Hasil Studi Kumulatif Mahasiswa

NIM : 11210003 Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Nama Mahasiswa : MUHAMMAD BAGUS NURSETIO Tahun Akademik : 2014/2015
Nama DPA : EVI SEPTIANI TAVIP HAYATI Semester : SEMESTER GENAP

No.	Kode Mata Kullah	Nama Mata Kullah	SMT	SKS	Nilai	Bobot	Harkat
1.	UIN-101-1-2	Akhlaq/Tasawuf	1	2	A-	3,75	7,50
2.	UIN-201-1-2	Al-Hadis	1	2	A	4,00	8,00
3.	UIN-202-1-2	Al-Qur'an	1	2	B+	3,25	6,50
4.	UIN-204-1-2	Bahasa Inggris	1	2	B/C	2,50	5,00
5.	USK-214-1-2	Filsafat Ilmu	1	2	A-	3,75	7,50
6.	KPI-104-1-2	Ilmu Dakwah	1	2	A-	3,75	7,50
7.	UIN-103-1-2	Pancasila dan Kewarganegaraan	1	2	A	4,00	8,00
8.	KPI-208-1-3	Pengantar Ilmu Komunikasi	1	3	A-	3,75	11,25
9.	USK-215-1-2	Pengantar Studi Islam	1	2	C+	2,25	4,50
10.	UIN-102-1-2	Tauhid	1	2	A	4,00	8,00
11.	UIN-203-1-2	Bahasa Arab	2	2	A/B	3,50	7,00
12.	UIN-205-1-2	Fikih/Ushul Fikih	2	2	A	4,00	8,00
13.	KPI-107-1-2	Hadis Dakwah	2	2	A	4,00	8,00
14.	KPI-501-1-2	Islam dan Budaya Lokal	2	2	A	4,00	8,00
15.	KPI-210-1-2	Komunikasi Massa	2	2	A	4,00	8,00
16.	KPI-211-1-2	Komunikasi Politik	2	2	A	4,00	8,00
17.	UIN-206-1-2	Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	A-	3,75	7,50
18.	KPI-505-1-2	Studi Agama Kontemporer	2	2	A	4,00	8,00
19.	KPI-106-1-2	Tafsir Ayat Dakwah	2	2	A	4,00	8,00
20.	KPI-209-1-3	Teori Komunikasi	2	3	A/B	3,50	10,50
21.	KPI-303-1-3	Desain Komunikasi Visual	3	3	A	4,00	12,00
22.	KPI-506-1-2	Fikih Kontemporer	3	2	A-	3,75	7,50
23.	KPI-401-1-3	Filsafat-Etika Komunikasi	3	3	A/B	3,50	10,50
24.	KPI-108-1-3	Fiqh Dakwah	3	3	A	4,00	12,00
25.	KPI-212-1-2	Komunikasi Kelompok	3	2	A/B	3,50	7,00
26.	KPI-213-1-2	Komunikasi Organisasi	3	2	A/B	3,50	7,00
27.	KPI-302-1-2	Pengantar Jurnalistik	3	2	A	4,00	8,00
28.	KPI-405-1-2	Retorika Dakwah	3	2	A-	3,75	7,50
29.	KPI-105-1-2	Sejarah Dakwah	3	2	A/B	3,50	7,00
30.	UIN-207-1-2	Bahasa Indonesia	4	2	A	4,00	8,00
31.	KPI-331-1-2	Hukum dan Etika Jurnalistik	4	2	A	4,00	8,00
32.	KPI-333-1-3	Jurnalistik Cetak	4	3	B+	3,25	9,75
33.	KPI-507-1-3	Kewirausahaan	4	3	B+	3,25	9,75
34.	KPI-503-1-2	Komunikasi Antar Budaya	4	2	B	3,00	6,00
35.	KPI-320-1-2	Pengantar Metodologi Penelitian	4	2	A	4,00	8,00
36.	KPI-406-1-2	Psikologi Dakwah	4	2	A/B	3,50	7,00
37.	KPI-402-1-3	Psikologi Komunikasi	4	3	A	4,00	12,00
38.	KPI-336-1-3	Reportase Media Cetak	4	3	A	4,00	12,00
39.	KPI13048	DESAIN MEDIA CETAK	5	3	A/B	3,50	10,50
40.	KPI-335-1-3	Fotografi Jurnalistik	5	3	A	4,00	12,00

No.	Kode Mata Kuliah	Nama Mata Kuliah	SMT	SKS	Nilai	Bobot	Harkat
41.	KPI-334-2-3	Jumalistik Online	5	3	A-	3,75	11,25
42.	KPI-219-1-2	MPK Kuantitatif	5	2	A/B	3,50	7,00
43.	KPI-344-2-3	Manajemen Redaksi	5	3	A	4,00	12,00
44.	KPI-225-1-3	Periklanan	5	3	B+	3,25	9,75
45.	KPI-502-1-2	Sosiologi Komunikasi	5	2	A	4,00	8,00
46.	KPI-449-1-2	Analisis Teks Media	6	2	A-	3,75	7,50
47.	KPI02024	JURNALISTIK INVESTIGATIF	6	3	A-	3,75	11,25
48.	KPI02011	METODOLOGI PENELITIAN KOMUNIKASI KUALITATIF	6	3	B+	3,25	9,75
49.	KPI13050	PENULISAN FEATURES	6	3	A	4,00	12,00
50.	KPI02026	PRODUKSI BERITA MEDIA CETAK	6	3	A/B	3,50	10,50
51.	KPI-338-1-2	Penulisan Artikel	6	2	A	4,00	8,00
52.	KPI02017	SEMINAR KOMUNIKASI	6	3	A/B	3,50	10,50
53.	KPI05058	STATISTIK SOSIAL	6	3	B-	2,75	8,25
54.	KPI02008	MAGANG PROFESI	7	4	A-	3,75	15,00
55.	KPI-226-1-2	Manajemen Pers	7	2	A/B	3,50	7,00
56.	KPI02027	PRODUKSI MEDIA CETAK	7	3	B+	3,25	9,75
57.	USK01003	KULIAH KERJA NYATA	8	4	A	4,00	16,00
						139	509,75

Hasil Studi Sampai Semester Ini :

Jumlah SKS Kumulatif : 139
 Indeks Prestasi Kumulatif : 3,67

Yogyakarta, 25 Mei 2015

an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik

Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.
 NIP: 19680610 199203 1 003



Lathiful Khuluq
 25/5/2015



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. 552230 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor :UIN.02/MP KPI/PP.00.9/ 1610/2014

Panitia pelaksana Magang Profesi Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan ke-29 tahun akademik 2014/2015, Menyatakan :

Nama : M. Bagus Nursetio
NIM : 11210003
Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jurusan : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Telah melaksanakan Magang Profesi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam semester ganjil tahun akademik 2014/2015 di KPID DIY dengan nilai A

Demikian sertifikat ini diberikan semoga dapat dimanfaatkan semestinya.

Yogyakarta, 30 Desember 2014

Ketua Panitia pelaksana

Nanang Mizwar Hasyim, M.Si.
NIP.19840307201101013

Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI



Kholido Ummatin, S.Ag, M.Si
NIP.197103281997032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.459/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Muhammad Bagus Nursetio
Tempat, dan Tanggal Lahir : Jakarta, 13 Juni 1993
Nomor Induk Mahasiswa : 11210003
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2013/2014 (Angkatan ke-83), di :

Lokasi : Karang Sewu 9
Kecamatan : Galur
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 07 Juli 2014 s.d. 17 September 2014 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,67 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 03 November 2014

Ketua,

Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.
NIP. : 19631111 199403 1 002



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : MUHAMMAD BAGUS NURSETIO
NIM : 11210003
Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jurusan/Prodi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	55	D
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	95	A
5.	Total Nilai	81,25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 18 Februari 2015

Kepala PTIPD

Agung Fatwanto, Ph.D.

NIP. 197701032005011003



Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.4/PM.03.2/1646/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **M. Bagus Nursetio**
Date of Birth : **June 13, 1993**
Sex : **Male**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **April 24, 2015** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	43
Structure & Written Expression	37
Reading Comprehension	42
Total Score	407

**Validity : 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, April 29, 2015

Director,



[Signature]
Dr. Hisyam Zaini, M.A.

NIP. 19631109 199103 1 009



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

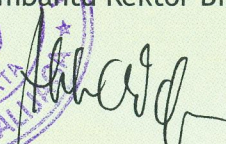
diberikan kepada:

Nama : Muhammad Bagus Nurseto
NIM : 11210003
Fakultas/Prodi : Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012
Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)



Yogyakarta, 09 September 2011
a.n. Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan


Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006



LABORATORIUM AGAMA
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email:fd@uin-suka.ac.id

S E R T I F I K A T

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

MUHAMMAD BAGUS NURSETO

NIM : 11210003

L U L U S

ujian sertifikasi Baca Tulis Al Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

Dekan



Dr. H. Waryono, M.Ag.

NIP. 19701010 199903 1 002

Yogyakarta, 12 Juni 2013

Ketua

Dr. Sriharini, M.Si.

NIP. 19710526 199703 2 001





KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIC INDONESIA



IJAZAH
MADRASAH ALIYAH
PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

TAHUN PELAJARAN 2010/2011

Nomor : *MA.020/08.11/PP.01.1/061/2011*

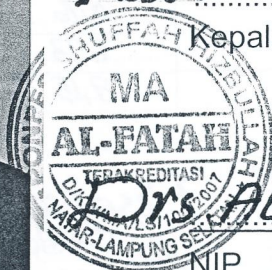
Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah *AL-Fatah Natar* menerangkan bahwa :

nama : *MUHAMMAD BAGUS NURSETIO*
tempat dan tanggal lahir : *Jakarta, 13 Juni 1993*
nama orang tua : *Sigit Rahayu*
madrasah asal : *MA. AL - Fatah*
nomor induk : *08.4.124*

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

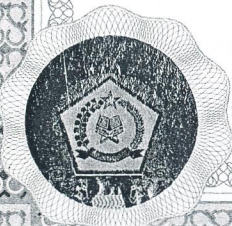
Pesawaran, 16 Mei 2011



Kepala Madrasah,

Dr. Abdul Rahman Saleh

NIP.



MA 080006919



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Fax. 0274-552230 Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR TOPIK SKRIPSI

Hari dan tanggal Seminar : ~~Senin, 23 Februari~~ ^{Selasa, 3 Maret} 2015
Pukul : ~~10.00~~ ^{14.} WIB
Tempat Seminar : Ruang Seminar Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Susunan Tim Seminar

No.	Jabatan	Nama	Td. Tangan
1.	Ketua Sidang/ Pembimbing I	Drs. Abdul Rozak, M.Pd.	1.
2.	Pembimbing II	0	2.
3.	Pembahas	Marda Afifah	3.

Identitas Mahasiswa yang Seminar

1. Nama : M BAGUS NURSETIO
2. NIM/Jurusan : 11210003/KPI
3. Tanda Tangan :
4. Judul Proposal : PEMBERITAAN PELARANGAN ISIS DI INDONESIA DALAM BINGKAI SKH REPUBLIKA EDISI AGUSTUS 2014 .

^{3 Maret}
Yogyakarta, ~~23 Februari~~ 2015
Ketua Sidang/Pembimbing,

Drs. Abdul Rozak, M.Pd.
NIP 19671006 199403 1 003



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Fax. 0274-552230 Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.c.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor: UIN.02/Kajur/PP.00.9/ /2015

Dengan ini, Jurusan/Program Studi KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam) menerangkan bahwa:

1. Nama : M BAGUS NURSETIO
2. NIM/Jurusan : 11210003/KPI
4. Judul Proposal : PEMBERITAAN PELARANGAN ISIS DI INDONESIA DALAM BINGKAI SKH REPUBLIKA EDISI AGUSTUS 2014 .

mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan seminar proposal pada hari Senin, 23 Pebruari 2015; dan proposal tersebut telah diperbaiki serta siap untuk dilakukan penelitian.



Ketua Jurusan
Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP. 19710328 199703 2 001

³ Maret
Yogyakarta, ~~23~~ Pebruari 2015
Pembimbing,


Drs. Abdul Rozak, M.Pd.
NIP 19671006 199403 1 003



NAMA : M BAGUS NURSETIO
NIM : 11210003
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/Program Studi : KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam)
Pembimbing I : Drs. Abdul Rozak, M.Pd.
Pembimbing II : -
Judul : ISU PELARANGAN ISIS DI INDONESIA DALAM BINGKAI SKH REPUBLIKA EDISI JULI SAMPAI AGUSTUS 2014

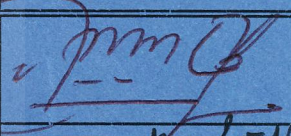
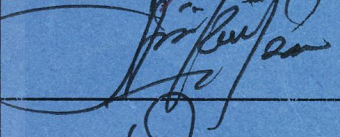
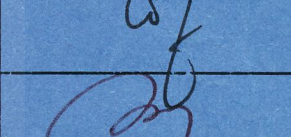
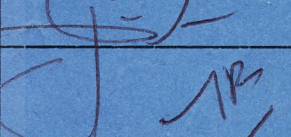
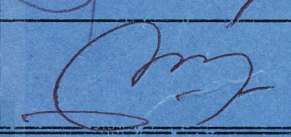
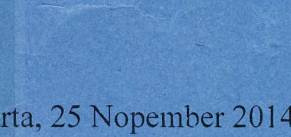
No.	Tanggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1.	17/2014 /12	1	Penyerahan Proposal Skripsi	
2.	22/2014 /12	2	Revisi Proposal Skripsi	
3.	28/2014 /12	3	Bab I (Proposal Skripsi)	
4.	13/2015 /1	4	Acc Seminar Proposal (BAB I)	
5.	4/2015 /3	5	Revisi Bab I & Bab II	
6.		6.	Acc Bab I & Bab II	
7.		7.	Revisi Bab III & Bab IV	
8.		8	Revisi Bab III & Bab IV	
9.	10/2015 /5	10	Acc BAB III & BAB IV	

Yogyakarta, 10 Mei 2015

Pembimbing,

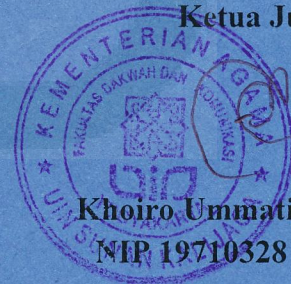
Drs. Abdul Rozak, M.Pd

NAMA : M BAGUS NURSETIO
NIM : 11210003
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/Program Studi : KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam)
Batas Akhir Studi : 31 Agustus 2018
Alamat : JL PUYUH BLOK C 1 NO 4 SUKAPURAN CILINCING JAKARTA UTARA

No.	Hari, Tanggal Seminar	Nama & NIM Penyaji	Status	Td. Tangan Ketua_Sidang
1	Senin, 8 Desember 2014	Muhammad Muslim NIM. 11210044	Peserta	
2	Senin, 8 Desember 2014	Muhtadin NIM. 07210040	Peserta	
3	Senin, 22 Desember 2014	Marda Afifah NIM: 11210016	Peserta	
4	Selasa, 10 Februari 2015	M. Zulfikri 11210075	Peserta	
5	Selasa, 3 Maret 2015	M. Bagus Nursetio 11210003	Penyaji	
6	Jumat, 20 Maret 2015	Evy Putri Wijaya 11210024	Pembahas	

Yogyakarta, 25 Nopember 2014

Ketua Jurusan,



Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP 19710328 199703 2 001

Keterangan:

Kartu ini berlaku selama dua (2) semester dan menjadi salah satu syarat pendaftaran munaqasyah



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto. Telp. 0274-515856, Fax. 0274-552230 Yogyakarta 55281. E-mail: fd@uin-suka.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR TOPIK SKRIPSI

Hari dan tanggal Seminar : Jumat, 20 Maret 2015
Pukul : 09.00 WIB
Tempat Seminar : Ruang Seminar Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Susunan Tim Seminar

No.	Jabatan	Nama	Td. Tangan
1.	Ketua Sidang/ Pembimbing I	Dr. Hamdan Daulay, M.A., M.Si.	1.
2.	Pembimbing II	0	2.
3.	Pembahas 1	Piput Inawati Sejati	3.

Pembahas 2. M. Bagus. Wurgatio

Identitas Mahasiswa yang Seminar

1. Nama : EVI PUTRI WIJAYA
2. NIM/Jurusan : 11210024/KPI
3. Tanda Tangan :
4. Judul Proposal : KOMUNIKASI POLITIK PARTAI AMANAT NASIONAL TERHADAP MASYARAKAT MUSLIM DI KECAMATAN PIYUNGAN PADA PEMILIHAN PRESIDEN 2014.

Yogyakarta, 20 Maret 2015
Ketua Sidang/Pembimbing.

Dr. Hamdan Daulay, M.A., M.Si.
NIP 19661209 199403 1 004



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto. Telp. 0274-515856, Fax. 0274-552230 Yogyakarta 55281. E-mail: fd@uin-suka.c.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor: UIN.02/Kajur/PP.00.9/ /2015

Dengan ini, Jurusan/Program Studi KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam) menerangkan bahwa:

1. Nama : EVI PUTRI WIJAYA
2. NIM/Jurusan : 11210024/KPI
4. Judul Proposal : KOMUNIKASI POLITIK PARTAI AMANAT NASIONAL TERHADAP MASYARAKAT MUSLIM DI KECAMATAN PIYUNGAN PADA PEMILIHAN PRESIDEN 2014.

mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan seminar proposal pada hari Jumat, 20 Maret 2015; dan proposal tersebut telah diperbaiki serta siap untuk dilakukan penelitian.



Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP. 197103281997032001

Yogyakarta, 20 Maret 2015
Pembimbing,

Dr. Hamdan Daulay, M.A., M.Si.
NIP 196612091994031004



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 515856 Yogyakarta 55281, e-mail: fd@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/KAJUR.21/PP.00.9/292/XI/14
Lamp. : 1 (satu) berkas
Hal : **PENETAPAN PEMBIMBING**

Yogyakarta, 25 Nopember 2014

Kepada Yth.
Drs. Abdul Rozak, M.Pd.

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Untuk membantu dan mengarahkan penulisan skripsi yang diajukan oleh Saudara:

Nama : M BAGUS NURSETIO
NIM : 11210003
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam)
Judul Skripsi : ISU PELARANGAN ISIS DI INDONESIA DALAM BINGKAI SKH REPUBLIKA EDISI JULI SAMPAI AGUSTUS 2014 ;

maka kami menetapkan dan memohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai Pembimbing untuk penulisan skripsi dimaksud. Terlampir dikirimkan pokok-pokok permasalahannya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



a.n. Dekan,
Ketua Jurusan,

Khoro Ummatin, S.Ag., M.Si.

NIP.19710328 199703 2 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi (sebagai laporan);
2. Sdr. M Bagus Nursetio (mahasiswa ybs.);
3. Arsip.

Catatan: jika pembimbing terdiri dari dua orang, tugas Pembimbing I terkait dengan materi skripsi dan tugas Pembimbing II terkait dengan teknis penyusunan skripsi.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : M Bagus Nursetio
Tempat/Tgl. Lahir : Jakarta, 13 Juni 1993
Alamat : Jl Puyuh Blok C 1 no 4, Cilincing, Jakarta Utara
Nama Ayah : Sigit Rahayu
Nama Ibu : Tri Tuti Nuraeni

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Sejahtera 1997-1999
 - b. SD Kasih Ananda 1999 - 2005
 - c. Ponpes Mts Al-Fatah Lampung, 2005- 2008
 - d. Ponpes MA Al-Fatah Lampung, 2008 - 2011
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Islamic Center Al-Muhtadi
 - b. Rumah Dakwah Ibnu Mas'ud
3. Pengalaman Organisasi
 - a. Wakil Ketua Bela Diri Tapak Suci Al Fatah Lampung
 - b. Ketua Bendahara ISMA /OSIS ponpes Al-Fatah lampung
 - c. Wakil ketua departement syiar dan media LDK UIN Suka
 - d. Ketua bidang Bahasa Rumah Dakwah Ibnu Masud

C. Karya-Karya

1. Opini "Membangun Karakter dengan Kejujuran" di SKH Harian Empat Lawang, Palembang, SUMSEL
2. Tulisan "Adab dalam Bersedekah" di Risalah Jumat PWM, DIY
3. Tulisan "Indahnya Qiyamul Lai" di Risalah Jumat PWM, DIY
4. Tulisan "Jadilah Pemimpin yang Amanah" di Risalah Jumat PWM, DIY
5. Tulisan "Menjadi Manusia Berprestasi" di Risalah Jumat PWM, DIY

Yogyakarta, 25 Mei 2015



M Bagus Nursetio



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : M Bagus Nursetio

NIM : 11210003

Judul Skripsi : **Pelarangan ISIS di Indonesia dalam Bingkai SKH Republika Edisi Agustus 2014**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/ Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 25 Mei 2015

Pembimbing



Ketua Jurusan KPI

Khoirul Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP. 19710328 199703 2 001

Drs. Abdul Rozak, M.Pd.
NIP. 19671006 199403 1003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : M Bagus Nursetio

NIM : 11210003

Judul Skripsi : **Pelarangan ISIS di Indonesia dalam Bingkai SKH Republika Edisi Agustus 2014**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/ Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 25 Mei 2015

Pembimbing



Ketua Jurusan KPI

Khoirul Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP. 19710328 199703 2 001

TRIP
Drs. Abdul Rozak, M.Pd.
NIP. 19671006 199403 1003